

**OPTIMALISASI *DIGITAL TOURISM* SEBAGAI WADAH  
PROMOSI WISATA ALAM TAMBOKE DI KABUPATEN  
LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi ManajemnBisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**Andi Reski Zulfian**

19 0403 0086

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**OPTIMALISASI DIGITAL TOURISM SEBAGAI WADAH  
PROMOSI WISATA ALAM TAMBOKE DI KABUPATEN  
LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi ManajemnBisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**Andi Reski Zulfian**

19 0403 0086

**Pembimbing:**

Mursyid, S.Pd., M.M.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : Andi Reski Zulfian  
NIM : 19 0403 0086  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 April 2025

Yang membuat pernyataan

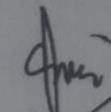
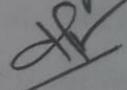
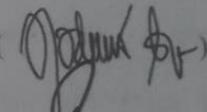
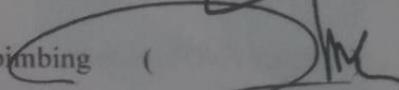
  
Andi Reski Zulfian  
NIM. 19 0403 0086

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Optimalisasi Digital Tourism* sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke di Kab. Luwu Utara yang ditulis oleh Andi Reski Zulfian Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0403 0086, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 16 April 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 April 2025

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang (  )
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Sekretaris Sidang (  )
3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. Penguji I (  )
4. Hendra Safri, S.E., M.M. Penguji II (  )
5. Mursyid, S.Pd, M.M. Pembimbing (  )

### Mengetahui



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIM 198201242009012006



Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah  
Akbar Fadhani, S.E.I., M.E.  
NIM 2005048501

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Optimalisasi Digital Tourism Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke di Kab. Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayah Alm. Andi Amir dan Ibu Andi Bosnaeni, yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, senantiasa mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, sungguh penulis sadari tiada mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat peneliti anugrahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa dalam

limpahan kasih sayang Allah swt. dan Alm. Ayah di tempatkan di syurga-Nya. Aamiin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, dorongan, & kerjasama dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih banyak atas segala kontribusinya, di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabbari, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Akbar Sabani, S.E.I., M.E, Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik serta memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Mursyid, S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan arahan, masukan selama proses penyusunan penelitian skripsi ini.

5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. selaku Penguji I dan Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek. selaku Penasehat Akademik.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku dan literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan penelitian skripsi ini.
8. Andi sunarti anggraini, Andi lili suryana dan andi heri gunawan, selaku saudara kandung penulis yang telah memberikan dukungan, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
9. Seluruh sahabat-sahabat penulis di jajaran KSEI SEA IAIN Palopo, Abdul Munir, S.E., Rasid Setiawan, S.E., dan Ridwan. Muhammad Ardiansa sebagai partner di KSEI SEA IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dan menemani penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian studi, dan terkhusus kepada MBS C 19 yang telah memberikan kesan, pesan, serta pengalaman terbaik sebagai Ketua Tingkat ditengah perkuliahan hingga penyelesaian studi. Serta Tim PPL DPRD Kab. Luwu Utara dan Posko KKN Desa Bassiang Timur yang telah memberikan pengalaman magang dan pengabdian kepada masyarakat yang sangat berkesan bagi penulis.
10. Seluruh Ekonom Rabbani di KSEI SEA IAIN Palopo dan FoSSEI Regional Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara & Maluku yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih telah menjadi wadah terbaik bagi penulis, melintasi

berbagai daerah dengan segala kesan dan pengalaman yang penulis dapatkan, dan menemani penulis hingga titik akhir penyelesaian studi ini. Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan, ketegangan, dan tekanan, namun dapat penulis dilewati dengan sabar dan baik, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca yang budiman. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sebagai pedoman dalam pembuatan karya tulis dikemudian hari, atas masukan dan saran penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 28 april 2025  
Penulis

Andi Reski Zulfian  
NIM. 19 0403 0086

## PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat di lihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اَيّ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اَوّ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*      -

نَجَّيْنَا : *najjaina* \_

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِرْتٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

#### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinul h* بِاللَّهِ *billah* \_

Adapun *ta'* *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah* \_

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul*

*Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan*

*SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu > (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>

Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not de
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
B. Landasan Teori .....	18
1. Optimalisasi .....	18
2. <i>Digital Tourism</i> .....	19
3. Media Sosial (Media Platform).....	26
4. Promosi .....	27
5. Pariwisata.....	28
C. Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah .....	31
D. Informan Penelitian .....	33
E. Instrumen penelitian .....	33
F. Sumber data .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
H. Keabsahan Data .....	36
I. Analisis data .....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>41</b>
A. Deskripsi Data .....	41

	B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
	A. Simpulan.....	73
	B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1	Pengguna Sosial Media Secara Global Pada Tahun 2023.....	2
Tabel 1. 2	Data Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia .....	3
Tabel 4. 1	Informan Berdasarkan Usia .....	44
Tabel 4. 2	Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	44
Tabel 4. 3	Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Karangka Pikir Penelitian.....	29
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara.....	43
Gambar 4. 2 Akumulasi Kunjungan Wisata Alam Tamboke .....	60
Gambar 4. 3 Kunjungan Wisata Alam Tamboke 2022 .....	60
Gambar 4. 4 Kunjungan Wisata di Kab. Luwu Utara 2020.....	62
Gambar 4. 5 Optimalisasi Digital Tourism Sebagai Wadah Promosi Wisata..	<b>Error! Bookmark not</b>
Gambar 4. 6 Pemetaan Rekomendasi Wisata Alam Tamboke .....	<b>Error! Bookmark not</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Manuskrip Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi Wawancara Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR ISTILAH**

DISPORAPAR	: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
UNWATO	: The United Nations World Tourism Organization
IMC	: Integrated Marketing Communication
TIK	: Teknologi Informasi Dan Komunikasi
WO	: Weaknes Opportunity
UGC	: User Generated Content
UKM	: Usaha Kecil Mikro

## ABSTRAK

**Andi Reski Zulfian, 2019.** “*Optimalisasi Digital Tourism Sebagai Wadah Promosi Pariwisata Alam Tamboke di Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Mursyid, S.Pd., M.M.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Wisata Alam Tamboke serta menganalisis optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi Wisata Alam Tamboke. Dalam penelitian ini menggunakan teori optimalisasi dengan indikator efektivitas, efisiensi, dan produktivitas sebagai alat pengukuran kinerja pengelola wisata dalam pemanfaatan platform media sosial sebagai wadah promosi pada sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara. Metode penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di Wisata Alam Tamboke Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara. Data penelitian bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara dan Pengelola Wisata Alam Tamboke sebagai data primer, adapun jurnal penelitian, buku, dan dokumen yang memiliki hubungan dengan topik penelitian sebagai data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Wisata Alam Tamboke yang berlokasi di Desa Tamboke Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara telah dinaungi oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara sebagai pihak pemerintah yang melakukan pengelolaan sektor pariwisata. Dalam pengelolaan Wisata Alam Tamboke Pemerintah Desa Tamboke tidak memiliki kewenangan untuk melakukan upaya pengelolaan bagi destinasi wisata tersebut, namun Pemerintah Desa Tamboke hanya melakukan upaya pengawasan dan pengamanan bagi keberlanjutan destinasi Wisata Alam Tamboke. Optimalisasi digital dalam sektor pariwisata atau *digital tourism* pada Wisata Alam Tamboke di Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara dilakukan dengan pemanfaatan platform media sosial seperti facebook, instagram, dan website. Platform tersebut berperan penting dalam mempromosikan Wisata Alam Tamboke di Kab. Luwu Utara hingga wisata tersebut masuk sebagai salah satu destinasi favorit wisatawan yang didukung oleh fasilitas sarana prasarana yang mendukung operasional pada Wisata Alam Tamboke.

**Kata kunci:** Optimalisasi digital tourism sebagai wadah promosi wisata alam tamboke



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan sektor strategis yang harus dikembangkan di Indonesia. Indonesia sangat kaya akan keindahan alamnya, Indonesia terdiri dari pulau, lautan sampai pada pegunungan yang kaya akan keindahan alam. Keindahan alam Indonesia merangsang munculnya berbagai tempat wisata baru. Pariwisata penyumbang *income* setiap tahunnya, sektor pariwisata diyakini akan lebih terkendali apabila ada partisipasi dari semua *stakeholder*. *Stakeholder* internal dan eksternal dalam *public relations* merupakan ujung tombak dari semua kegiatan promosi pariwisata.

Kemajuan teknologi mendatangkan manfaat besar dalam menumbuhkan minat, wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Wisatawan membutuhkan informasi yang lengkap, akurat dan mudah diakses. Harus disadari saat ini publik banyak menggunakan media sosial yang tak terbatas waktu dan jarak untuk mengakses informasi. Selain itu, media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana berbagi informasi saja, namun bisa dikreasikan oleh penggunanya untuk media promosi, portal untuk menambah pertemanan secara virtual, berbagi video dan audio.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan industri pariwisata. Munculnya berbagai

---

<sup>1</sup> Revi Marta, Ilham Havifi, "Peran Media Social Dalam Mempromosikan Pariwisata Sumatra Barat," *Jurnal Ranah Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 103.

media sosial dan konten kreator, bukan saja menggairahkan industri kreatif, tetapi juga baik langsung maupun tidak langsung, berdampak pada industri pariwisata. Banyak objek atau destinasi wisata menjadi viral atau dikenal masyarakat luas karena masuk dalam konten di media sosial, seperti YouTube, Instagram, Facebook, Tiktok dan lain-lain.<sup>2</sup> Berdasarkan data dari laporan *We Are Sosial Media and Hotsuite* pada tahun 2023 mengemukakan 5,16 miliar pengguna internet dan 4,76 miliar pengguna media sosial secara global, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 1** Pengguna Sosial Media Secara Global Pada Tahun 2023

No	Media Sosial	Jumlah Pengguna (Milliar)
1	Facebook	2,958
2	Youtube	2,514
3	Instagram	2,000
4	Whatsapp	2,000
5	Wechat	1,309
6	Tiktok	1,051
7	FB Messenger	931

**Sumber:** *We Are Sosial Media and Hotsuite* (diolah, 2023)

Data diatas mendeskripsikan Facebook merupakan aplikasi media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak 2,9 miliar, dan aplikasi Youtube 2,5 miliar serta Instagram dan Whatsapp dengan 2,0 miliar pengguna. Adapun media sosial Tiktok dan FB Messenger masing-masing 1,0 miliar dan 931 juta pengguna. Besarnya pengguna media sosial secara global merupakan peluang dalam

<sup>2</sup>Sahrian Samsi, Diajeng Putri Maesti, & Asep Parantika, "Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Terhadap Pengembangan Wisata Taman Nasional Meru Betiri, Kabupaten Jember, dan Banyuwangi", *Jurnal Nawasena* 1, no. 3 (2022): 85.

mempromosikan berbagai destinasi pariwisata Indonesia ke dunia internasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengungkapkan jumlah kunjungan wisatawan di Kawasan ASEAN dapat di lihat pada table berikut.

**Tabel 1. 2** Data Kunjungan Wisatawan ASEAN ke Indonesia

Negara	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Brunei	23,455	17,279	19,278	2,701	144	4,798
Darussalam						
Malaysia	2,121,888	2,503,344	2,980,753	980,118	480,723	1,212,574
Filipina	308,977	217,874	260,980	50,413	9,375	78,436
Singapura	1,554,119	1,768,744	1,934,445	280,492	18,704	736,797
Thailand	138,235	124,153	136,699	21,303	3,992	61,128
Vietnam	77,466	75,816	96,024	19,608	2,008	68,067
Myanmar	48,133	28,612	46,381	12,669	3,093	22,637
Asean lainnya	252,373	717,508	682,630	154,143	10,187	223,661
Jumlah	4,524,646	5,453,330	6,157,190	1,521,447	528, 226	2,408,098

**Sumber:** Badan Pusat Statistik (diolah, 2023).

Pembangunan pada sektor pariwisata dan ekonomi yang baik bukan hanya di lihat dari indeks peningkatan dan percepatan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah seperti meningkatkan pendapatan, maka fokus pembangunan sektor pariwisata dapat menjadi salah satu faktor yang menjamin kelestarian alam dan budaya, karena dalam hal ini masyarakat akan secara sadar akan pentingnya kelestarian alam dan budaya sebagai asset pembangunan daerah dan dalam hal ini secara terus-menerus akan meningkatkan penyediaan keterbukaan lapangan pekerjaan baru di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat yang berdekatan dengan titik destinasi wisata sekitar, oleh karena itu pembangunan sektor destinasi pariwisata tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang dapat

berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Table 1.3 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2022**

No	Kebangsaan	Jumlah Wisatawan Mancanegara			Pertumbuhan (%)	
		2020	2021	2022	2020-2021	2022
1	Malaysia	2.002	0	4.143	-100	-
2	China	44	0	539	-100	-
3	Singapura	103	0	141	-100	-
4	Amerika serikat	515	0	95	-100	-
5	Prancis	103	0	40	-100	-

**Sumber :** Badan Pusat Statistik (diolah,2023)

Data wisatawan mancanegara yang dirinci berdasarkan kebangsaan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebagian besar wisman yang berkunjung ke Sulawesi Selatan berkebangsaan Malaysia, Cina, Singapura, Amerika Serikat, dan Perancis. Sebelumnya pada awal tahun 2020 (pra terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia) besar wisman yang berkunjung ke Sulawesi Selatan berkebangsaan Malaysia, Thailand, Jerman, Singapura dan Prancis. Sementara pada tahun 2021 tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara sama sekali. Masih berlangsungnya pandemi COVID-19 di tahun 2021 menyebabkan pemerintah masih memberlakukan pembatasan perjalanan dan penerbangan sehingga sepanjang tahun 2021 tidak ada wisatawan mancanegara yang dapat masuk ke Indonesia.

Konsep pembangunan sektor ekonomi dan pariwisata fokus pembangunan pariwisata berkelanjutan di jelaskan oleh organisasi *The United Nations World Tourism Organization* atau yang disingkat (UNWTO), pada paparannya dijelaskan bahwa sektor pembangunan pariwisata yang

memperhitungkan proses pembangunan dengan mempertimbangkan pengaruh atau perubahan ekonomi, sosial budaya serta lingkungan yang berkelanjutan untuk kepentingan masa yang akan datang atau jangka panjang akan mampu menarik minat dan kebutuhan para industri kreatif, peningkatan pengunjung, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan pada masyarakat.<sup>3</sup>

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dengan kunjungan wisatawan asing yang terus meningkat dari tahun ketahun. Sementara untuk wisatawan domestik terbukti dengan postingan-postingan masyarakat yang berisi aktivitas mereka ketika mereka melakukan satu perjalanan atau aktivitas rekreasi di suatu daya tarik wisata. Hal tersebut terlihat dari foto-foto atau *caption* yang mereka unggah baik di akun instagram, facebook dan media sosial lainnya. Oleh sebab itu pemerintah pusat selalu berupaya memotivasi pemerintah-pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata, karena pariwisata merupakan sektor yang sangat progresif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhadjir Suni mengemukakan bahwasanya daerah kabupaten Barru merupakan Kabupaten yang berada di wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 23 tahun 2014 dimana terdapat urusan pemerintahan pilihan yang wajib diselenggarakan

---

<sup>3</sup> Pindo Riski Saputra *et al*, “Pengembangan Wisata Dan Ekonomi Kratif Lampung Dalam Perspektif Collaborative Governance,” *Jurnal Ilmiah Adminidtrasi Public dan Pembangunan* 13, no. 1 (2022): 34.

oleh daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah. Salah satu urusan pemerintahan pilihan adalah pariwisata yang merupakan salah satu sektor potensial yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada di setiap daerah.<sup>4</sup> Sementara itu, Risman Jaya dalam penelitiannya mengemukakan potensi alam salah satunya ditunjukkan oleh keberadaan Air Terjun Batu Barae yang terletak di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, Desa Batu Belerang. Keunggulan Air Terjun Batu Barae adalah pemandangan alam yang indah dengan ciri khas panorama air terjun. Wilayah air terjun tersebut dikelilingi oleh pegunungan dengan pemandangan alam yang indah. Potensi keindahan alam ini dapat menjadi alasan bagi pengunjung untuk tinggal dan menikmati keindahan alam air terjun tersebut.<sup>5</sup>

Berdasar hasil penelitian diatas mengungkapkan Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki keindahan alam dan tempat-tempat wisata yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Maka dari itu sangat diperlukan usaha atau strategi pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan kunjungan destinasi wisata di Sulawesi Selatan yaitu salah satunya dengan cara memperkuat promosi wisata karena pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Dengan

---

<sup>4</sup> Muhadjir Suni Dan Muh.Zainuddin Badollahi,” Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru Sulawesi Selatan,” *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* 3, no. 2 (2019): 113.

<sup>5</sup> Risman Jaya, “Pengelolaan Air Terjun Batu Barae Dalam Menunjang Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan” *Jurnal Of Tourism,Hospitality,Travel And Business Event* 3, no. 2 (2021):139.

menggunakan strategi promosi yang baik akan sangat mudah untuk menarik perhatian wisatawan baik itu wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di Sulawesi Selatan.

Strategi promosi untuk penggunaan yang optimal dari elemen- elemen promosi seperti periklanan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan promosi penjualan. Begitupun dengan promosi wisata, yang perlu dilakukan adalah untuk memberitahukan, membujuk atau meningkatkan wisatawan supaya mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke daerah yang dipromosikan. Kondisi geografis Sulawesi Selatan yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan pemerintah daerah. Keanekaragaman budaya juga menjadi salah satu daya tarik wisata kultural yang mampu mendorong keinginan wisatawan mancanegara untuk berwisata ke Sulawesi Selatan.

Dasar hukum badan promosi pariwisata daerah yang sesuai dengan prinsip pengembangan promosi destinasi wisata adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 43 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemerintah daerah dapat memfasilitasi pembentukan badan promosi pariwisata daerah yang berkedudukan di ibu kota provinsi dan kabupaten/kota.<sup>6</sup>

Diketahui bahwa potensi pariwisata yang ada di Sulawesi Selatan amat sangat melimpah dan hal tersebut dapat mengangkat ekonomi daerah apabila

---

<sup>6</sup> Undng-undang nomor 10 tahun 2009

kunjungan wisatawan terus meningkat. Maka dari itu strategi pemerintah dalam pengembangan promosi pariwisata untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan sangat dibutuhkan. Promosi pariwisata yang ada di Sulawesi Selatan ini dinilai masih amat rendah karna masih kurangnya pembaruan mengenai informasi pariwisatanya khususnya kajian manajemen strategik dengan menganalisis bentuk strategi promosi yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan destinasi wisata di Provinsi Sulawesi Selatan, Untuk meningkatkan perekonomian dari hasil sektor pariwisata maka kunjungan destinasi wisata harus ditingkatkan dengan cara dilakukan strategi promosi untuk memberikan informasi terhadap calon wisatawan yang akan berkunjung pada objek wisata yang ada di Sulawesi Selatan.<sup>7</sup>

Saat ini pengembangan pariwisata di Luwu Utara dititik beratkan pada daerah yang memiliki potensi daya tarik wisata. Pariwisata di Luwu Utara telah disiapkan oleh pengelola seperti fasilitas, layanan yang dibarengi dengan berbagai macam kegiatan wisata.

Luwu utara merupakan kawasan yang memiliki banyak daerah wisata salah satu daerah wisata yang terkenal yaitu wisata religi pemakaman Datu Pattimang. Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di daerah Sulawesi Selatan. Luwu Utara dengan nama ibu Kotanya Masamba memiliki luas 7.502 km<sup>2</sup>. Letak Geografis Luwu Utara sangat berpotensi dalam

---

<sup>7</sup> Ikhsan Fadillah, Ansyari Mone, Riskasari "Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Destinasi Wisata Di Provinsi Sulawesi Selatan," *parawisata, peningkatan kunjungan destinasi* 2, no. 1 (1, Februari, 2021): 354.

pengembangan pariwisata baik wisata alam, wisata kuliner, dan wisata religi. Objek wisata yang di kelola oleh pemerintah tersebar di berbagai daerah kecamatan seperti air panas Pincara, wisata alam tradisional Rongkong, air terjun sarambu alla, Bantimurung Bone-Bone, permandian alam Tamboke, Makam Dato' Pattimang dan Petta Pao. Tempat wisata di Kabupaten Luwu Utara memiliki kendala dalam mempromosikan tempat wisatanya. Kegiatan promosi wisata berjalan kurang optimal dalam menjangkau calon wistawan *domestic* maupun mancanegara, hal ini dikarenakan kegiatan penyampaian informasi mengenai daya tarik wisata melalui brosur, koran, dan media cetak lainnya serta *event-event* yang dilaksanakan masih bersifat sementara.<sup>8</sup>

Salah satu tempat pariwisata yang berada di Kabupaten Luwu Utara tepatnya di Kecamatan Sukamju yaitu wisata Tamboke, Wisata ini diharapkan mampu memberikan sunghangsi perubahan pereknomian terhadap masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya promosi agar minat masyarakat diluar wilayah Kabupaten Luwu Utara terus bertambah untuk mengunjungi tempat wisata ini. dengan uraian diatas maka peneliti berminat untuk membuat penelitian tentang peranan media sosial sebagai wadah promosi pariwisata yang berjudul **“Optimalisasi *Digital Tourism* Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke Di Kabupaten Luwu Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan wisata alam tamboke?

---

<sup>8</sup> Mirna, Muhlis Muhallim, Budiawan Sulaeman, “Sistem Informasi Pariwisata Di Kabupaten Luwu Utara Berbasis Web,” *Dewantara.J. Tech* 3, no. 1 (Mei 2022):18.

2. Bagaimana optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi wisata alam tamboke?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata alam tamboke
2. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi wisata alam tamboke

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi tambahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi wisata alam tamboke di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah sekitar dalam melakukan promosi pariwisata tamboke, khususnya untuk mengetahui tentang pemanfaatan *digital tourism* sebagai wadah promosi pariwisata tamboke dalam meningkatkan pengunjung wisata di Desa Tamboke Kabupaten Luwu Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu ini adalah salah satu acuan atau referensi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mendapatkan beberapa teori dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

##### 1. Pindo riski saputra *et al*

Pido riski saputra *et al* dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Wisata dan Ekonomi Kreatif Lampung dalam Perspektif *Collaborative Governance*”. Dalam melakukan penelitian ini Pindo Riski Saputra menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah suber data primer dengan pengabilan data melalui hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, serta data skunder dengan mengumpulkan literature brupa dokument, arsip dan jurnal.

Pembangunan dan pengembangan destinasi objek wisata yang baik diperlukan pendekatan kreatif dan inovatif dengan memunculkan karakter budaya dan geografis pariwisata secara multidimensional agar mampu menjadi daya tarik pariwisata secara luas. Salah satu bentuk pendekatan inovatif yang dilakukan oleh pemerintah provinsi lampung melalui Disparekraf ialah t dengan

melakukan perencanaan kolaboratif pada semua stakeholder dan elemen lapisan masyarakat

guna mendukung komitmen dalam pembangunan objek wisata di Provinsi Lampung. Konsep kolaborasi pemerintah tersebut sebagaimana yang terdapat pada konsep *collaborative governance*. Pendekatan kolaborasi ini akan menghasilkan inovasi-inovasi kebijakan dan pembangunan yang berkesinambungan untuk prioritas pembangunan destinasi objek pariwisata yang berkualitas, proses pembangunan ini tentu harus didukung dengan proses perumusan kebijakan yang baik serta mampu membangun pembentukan konsep mekanisme kelembagaan secara operasional.

Penelitian yang dilakukan Pido Riski Saputra sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan Optimalisasi *Digital Tourism* Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke. Walaupun penelitian tersebut memiliki persamaan, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan mendasar, yang dapat dilihat pada lokasi penelitian, dimana lokasi peneliti di objek wisata kabupaten luwu utara, dan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti mengonsepan pada penggunaan optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi wisata alam tamboke sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pido riski saputra *et al* menggunakan variabel dengan konsep *collaborative governance*.<sup>9</sup>

2. Nurtin Padjuli, Desrika Talib, dan Anggraeni Lagalo.

---

<sup>9</sup> Pindo Riski Saputra *et al*, "Pengembangan Wisata Dan Ekonomi Kreatif Lampung Dalam Perspektif Collaborative Governance," *Jurnal Ilmiah Administrasi Public Dan Pembangunan* 13, no. 1 (2022): 46.

Nurtin Padjuli, Desrika Talib, Anggraeni Lagalo dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Daya Tarik Wisata Embung Dumati di Kabupaten Gorontalo”. Dalam melakukan penelitian ini Nurtin Padjuli, Desrika Talib, Anggraeni Lagalo menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan pengambilan data melalui hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, serta data sekunder dengan mengumpulkan *literature* berupa dokumen, arsip dan jurnal.

Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Embung Dumati yaitu faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Adanya faktor kekuatan dari Daya Tarik Wisata Embung Dumati ini menjadi landasan sebagai bentuk pengembangan yang nantinya akan di realisasikan. Kelemahan berguna sebagai langkah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, sebab jika faktor kelemahan itu tidak kita perhatikan maka imbasnya akan beralih ke pelestarian daya tarik wisata itu sendiri. Faktor external yang meliputi peluang dan ancaman juga sebagai faktor pendukung bagi masyarakat atau pemerintah serta pengelola untuk dapat menganalisa pembangunan dan pengembangan daya tarik wisata Embung Dumati. Melihat kondisi dari Daya Tarik Wisata Embung Dumati saat ini maka dapat ditentukan bahwa daya tarik wisata ini terletak pada strategi WO yang didasari dengan Tourism Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nurtin Padjuli, Desrika Talib, Anggraeni Lagalo , “Pengembangan Daya Tarik Wisata Embun Dumati di Kabupaten Gorontalo,” *Tulis Ilmiah Pariwisata* 5, no. 2 (2022): 73.

Penelitian yang dilakukan Nurtin Padjuli, Desrika Talib, Anggraeni Lagalo sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan Optimalisasi *Digital Tourism* Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke. Walaupun penelitian tersebut memiliki persamaan, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan mendasar, yang dapat dilihat pada lokasi penelitian, dimana lokasi peneliti di objek wisata kabupaten luwu utara, dan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti mengonsepan pada penggunaan optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi wisata alam tamboke sedangkan pada penelitian yang dilakukan Nurtin Padjuli, Desrika Talib, Anggraeni Lagalo menggunakan variabel dengan konsep strategi pengembangan Daya Tarik Wisata Embung.

### 3. Ikhsan Fadillah, Ansyari Mone, dan Riskasari

Ikhsan Fadillah, Ansyari Mone, dan Riskasari dalam penelitiannya yang berjudul “Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Destinasi Wisata Di Provinsi Sulawesi Selatan” dalam melakukan penelitian ini Ikhsan Fadillah, Ansyari Mone, Riskasari menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan pengabihan data melalui hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, serta data skunder dengan mengumpulkan literature brupa document, arsip dan jurnal.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Ikhsan Fadillah, Ansyari Mone, Riskasari “Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Destinasi Wisata Di Provinsi Sulawesi Selatan,” *Parawisata, Peningkatan Kunjungan Destinasi* 2, no. 1 (1, Februari, 2021): 359.

- a. Identifikasi *target audience* : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam penentuan *target audience* tidak menggunakan teknik tertentu, untuk menjangkau wisatawan secara luas penentuan hanya dilakukan dari analisa pasar.
- b. Rancangan Pesan : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam merancang pesan berdasarkan dari keindahan objek wisata masing-masing di tiap daerah.
- c. Pemilihan Media : Media yang digunakan berdasarkan dari ketersediaan dana. Media cetak seperti brosur, poster, baliho, *phamplet*, dan stiker sedangkan untuk media online yaitu *website dan social media*.

Penelitian yang dilakukan Ikhsan Fadillah, Ansyari Mone, Riskasari sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan Optimalisasi *Digital Tourism* Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke. Walaupun penelitian tersebut memiliki persamaan, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan mendasar, yang dapat dilihat pada lokasi penelitian, dimana lokasi peneliti di objek wisata kabupaten luwu utara, dan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti mengonsepan pada penggunaan optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi wisata alam tamboke sedangkan pada penelitian yang dilakukan Ikhsan Fadillah, Ansyari Mone, Riskasari meningkatkan kunjungan destinasi wisata.

#### 4. Dwi Fitriainingsih *et al*

Dwi Fitriainingsih *et al* dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Platform Digital Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Lesung” dalam

melakukan penelitian ini Dwi Fitrianiingsih menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan pengambilan data melalui hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, serta data sekunder dengan mengumpulkan literatur berupa document, arsip dan jurnal. Strategi promosi melalui platform digital yang diterapkan Desa Wisata Tanjungjaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan mengembangkan kawasan wisata di Tanjung Lesung adalah sebagai berikut:

- a. Strategi promosi digital dengan menggunakan website Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, website Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, serta website Komunitas Desa Wisata CBT Official.
- b. Strategi promosi digital dengan memanfaatkan media sosial terdiri dari facebook, Instagram, dan Youtube.
- c. Strategi *Integrated Marketing Communication (IMC)* yang melibatkan pelaku usaha dengan memanfaatkan marketplace seperti planethotels, traveloka, agoda, tiket, dan tripadvisor.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan Dwi Fitrianiingsih sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan Optimalisasi *Digital Tourism* Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke. Walaupun penelitian tersebut memiliki persamaan, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan mendasar, yang dapat dilihat pada lokasi penelitian, dimana lokasi peneliti di objek wisata kabupaten luwu utara, dan variabel penelitian yang

---

<sup>12</sup>Dwi Fitrianiingsih *et al.*, "Optimalisasi Platform Digital Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Lesung" *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023) :10.

digunakan oleh peneliti mengonsepan pada penggunaan optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi wisata alam tamboke sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitrianiingsih *et al* menggunakan variabel dengan konsep Platform Digital Dan Pengembangan Wisata.

#### 5. Aprilia dan Amrul Muzan

Aprilia dan amrul muzan dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media Digital Untuk Promosi Wisata Kampung Saribu Gonjong” dalam melakukan penelitian ini Aprilia dan amrul muzan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah suber data primer dengan pengabilan data melalui hasil observasi,wawancara, dan juga dokumentasi, serta data skunder dengan mengumpulkan literature brupa document,arsip dan jurnal.

Digitalisasi wisata Kampung Saribu Gonjong dilakukan melalui beberapa media sosial seperti Instagram, Facebook dan Youtube tetapi belum diaplikasikan secara optimal dikarenakan pemerintah dan masyarakat belum menjalankan perannya dengan baik agar segala unsur atau komponen yang harus dijadikan syarat sebagai sebuah objek wisata yang layak dikunjungi oleh wisatawan dapat dipenuhi. Hal ini tidak terlepas dari tujuan untuk menarik kunjungan wisatawan datang ke kampung sarugo yang nantinya akan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Aprilia dan amrul muzan,” Pemanfaatan Media Digital Untuk Promosi Wisata Kampung Saribu Gonjong” *Journal Of Sharia And Law*,2 no.2 (2023):674.

Penelitian yang dilakukan Aprilia dan Amrul Muzan sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan Optimalisasi *Digital Tourism* Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke. Walaupun penelitian tersebut memiliki persamaan, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan mendasar, yang dapat dilihat pada lokasi penelitian, dimana lokasi peneliti di objek wisata kabupaten Luwu Utara, dan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti mengonsepan pada penggunaan optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi wisata alam Tamboke media sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Amrul Muzan menggunakan variabel media digital dan promosi wisata.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Optimalisasi**

Pengertian optimalisasi mengacu pada elemen-elemen dari beberapa set alternatif yang tersedia. Dalam kasus paling sederhana, optimalisasi yakni memecahkan masalah-masalah dimana seseorang berusaha meminimalkan atau memaksimalkan fungsi dengan sistematis, memilih menilai variabel. Secara umum, pengertian optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Menurut (Mohammad Nurul Huda, 2018) Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di uraikan bahwa optimalisasi atau optimasi yaitu suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal atau optimasi ( nilai efektif yang dapat dicapai ). Optimasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal.

## 2. *Digital Tourism*

*Digital tourism* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mempromosikan berbagai destinasi dan potensi pariwisata Indonesia melalui berbagai platform. Artinya, *digital tourism* tidak hanya sekedar mengenalkan, namun juga menyebarkan keindahan pariwisata secara luas untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Dewi Yanti mengatakan bahwa *digital tourism* merupakan integrasi antara perkembangan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) dengan industry pariwisata. Adapun konsep *digital tourism* yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan daya guna dalam bidang pariwisata, memberikan berbagai jasa layanan pariwisata kepada pelanggan dan menjadikan penyelenggaraan pemasaran pariwisata lebih mudah diakses dalam bentuk telematika.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Luh Tu Selpi Wahyuni<sup>1</sup>, I

---

<sup>14</sup> Dewi Yanti, "Analisis Strategi Pengembangan Digital Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Toba Samosir," *Jurnal Darma Agung* 27, no. 1(2019):815.

Wayan Lasmawan, I Nengah Suastika Seiring berkembangnya teknologi dan peningkatan sumber daya manusia di Desa Cempaga promosi wisata banyak dilakukan melalui media digital marketing. Dengan mempromosikan tempat wisata yang ada di desa Cempaga berupa Artshop dan Sunset Hill Restaurant dan kebudayaan yang dapat dijadikan pariwisata budaya dalam pertunjukan tari-tarian.

Pemanfaatan digital marketing bertujuan untuk meningkatkan *revenue*. Banyak promosi yang dibuat melalui video-video komedi yang bertujuan menghibur masyarakat atau konsumen tetapi didalamnya diberikan informasi-informasi mengenai produk dan promo untuk berwisata di Desa Cempaga. Kegiatan pemasaran menggunakan website desa serta bekerjasama dengan media koran cetak dan media elektronik yang ada di Kabupaten Buleleng.<sup>15</sup>

*Digital tourism* atau *e-tourism* merupakan integrasi antara Perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dengan industri pariwisata. Adapun konsep *digital tourism* yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan daya guna dalam bidang pariwisata, memberikan berbagai jasa layanan pariwisata kepada customers, dan menjadikan penyelenggaraan pemasaran pariwisata lebih mudah diakses dalam bentuk Telematika.

*Digital tourism* di Indonesia pada dasarnya merupakan suatu bentuk konsep yang baru dan masih belum mendapatkan perhatian dari berbagai pihak

---

<sup>15</sup> Luh Tu Selpi Wahyuni, I Wayan Lasmawan, I Nengah Suastika, "Strategi Digital Marketing Tempat Pariwisata dan Budaya Desa Cempaga Melalui Platform Digital," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 6, no.7(2022):348.

dan pelaku pariwisata. *Digital tourism* masih di lihat sebagai suatu bagian pengembangan sistem yang masih perlu dikaji lebih jauh mengenai fungsi dan manfaat yang akan didapat. Meskipun di lain pihak dalam pengembangan pariwisata penekanan terhadap pemanfaatan Internet sebagai media promosi dan penyebaran informasi sudah sangat luas, namun hal ini tidak di barengi dengan aplikasi internet tersebut sebagai alat penyebaran informasi pariwisata dan tujuan wisata yang dimiliki oleh tiap daerah.

Menggunakan strategi WO (*Weakness Opportunity*) yang berfokus pada koordinasi secara internal, dengan mengevaluasi diri terhadap penerapan *digital tourism* serta mengevaluasi secara sistematis terhadap penerapan promosi melalui internet. Promosi pariwisata melalui *digital tourism* dengan menggunakan internet masih kurang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Toba Samosir dengan sedikitnya jumlah website dan media sosial pariwisata yang menarik dan kurang uptodate-nya informasi untuk dijadikan referensi oleh para wisatawan berkunjung ke objek wisata Toba Samosir.<sup>16</sup>

*Digital tourism* sebagai salah satu strategi efektif dalam mempromosikan berbagai destinasi dan potensi pariwisata Indonesia lewat berbagai platform. Artinya, *digital tourism* tidak hanya melakukan pengenalan, namun juga menyebar keindahan pariwisata secara luas untuk peningkatan jumlah wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Bisa dikatakan bahwa tren *digital tourism* menjadi lompatan besar untuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia.

---

<sup>16</sup> Dewi Yanti," Analisis Strategi Pengembangan Digital Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Toba Samosir," *Jurnal Darma Agung* 27, no.1 (april 2019):815.

karena *digital tourism* secara tidak langsung membuat masyarakat semakin melek dan ikut untuk beradaptasi dalam perkembangan teknologi. Tentu saja hal ini bukanlah sesuatu yang sulit sebab gaya hidup dari masyarakat cenderung cepat dan bersentuhan langsung dengan internet.

Menariknya lagi, adanya perkembangan teknologi saat ini membuat industri pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai salah satu sektor yang mengalami digitalisasi dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dengan kata lain, adanya penerapan strategi *digital tourism* merupakan *choice* yang tepat dalam menggaet wisatawan mancanegara dan membantu pemulihan pariwisata serta ekonomi kreatif Indonesia pasca pandemi<sup>17</sup>

*Digital tourism* meliputi pengelolaan destinasi cerdas, internet sebagai saluran komunikasi dan pemasaran, teknologi dan keberlanjutan, serta perilaku konsumen. *Digital tourism* adalah pengalaman *digital tourism* untuk mengunjungi kembali lokasi wisata, yang mengeksplorasi bagaimana operator dan pemangku kepentingan lokasi wisata dapat menggunakan cara baru untuk meningkatkan pengalaman pariwisata digital. Ekonomi digital juga telah menjadi kekuatan pendorong dalam pengembangan pariwisata global. Pertumbuhan sektor pariwisata didukung dan diuntungkan oleh perkembangan digital. Secara keseluruhan, perkembangan terbaru dalam penelitian pariwisata digital berfokus pada pemahaman dampak teknologi digital pada industri pariwisata dan mengidentifikasi tren dan peluang bagi bisnis pariwisata untuk berkembang di

---

<sup>17</sup> Heri Cahyo Bagus Setiawan<sup>1</sup> Aries Kurniawan<sup>2</sup> Beni Dwi Komara, "Strategi Digital Tourism Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Hendrosari Kabupaten Gresik," *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah* 4, no.2 (November 2022):5.

pasar pariwisata yang kompetitif. Teknologi digital telah mengubah industri pariwisata secara radikal, dan diperlukan penelitian untuk memahami tren dan peluang bagi bisnis pariwisata untuk berkembang di pasar pariwisata secara kompetitif. Salah satu arah penelitian yang muncul adalah pengalaman pariwisata digital untuk mengunjungi kembali lokasi wisata, yang mengeksplorasi bagaimana operator dan pemangku kepentingan lokasi wisata dapat menggunakan cara baru untuk meningkatkan pengalaman pariwisata digital.<sup>18</sup>

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang harus selalu dibina secara tepat dalam pembangunan sektoral, baik dari segi sarana prasarana maupun kecukupan informasi terkait destinasi wisata. Industri yang ideal memiliki fasilitas yang canggih dengan sumber daya manusia yang memadai dan arah yang baik untuk mengembangkan produk unggulan. pengembangan pariwisata di Indonesia berbasis *digital tourism* menjadikan inovasi kepariwisataan melalui media digital merupakan salah satu cara mengapresiasi tujuan fundamental pembangunan kepariwisataan nasional, antara lain meningkatkan penerimaan devisa pada khususnya dan Pendapatan Negara dan Masyarakat pada umumnya, memperluas kesempatan, termasuk kesempatan kerja, serta mendorong kegiatan penunjang dan industri. Produk sampingan lainnya. model yang dapat diwujudkan dalam penerapan pariwisata digital di Indonesia adalah model *e-tourism digital*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hani Ernawati , Kombang Hananto,” Pariwisata Digital: Perspektif Dan Agenda Riset Masa Depan,” *Jurnal Ilmiah* 17 no. 2 (Mei 2023):154.

<sup>19</sup> Muhammad Hilmy Aziz,” Model Pariwisata Digital Dalam Pengembangan Pariwisata Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, no.22 (oktober 2023):2285.

Penerapan promosi pariwisata secara digitalisasi menjadi salah satu kunci penting untuk keberhasilan dalam upaya meningkatkan angka kunjungan wisatawan di suatu objek wisata. Dengan optimalisasi promosi pariwisata secara *digital tourism*, semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diketahui masyarakat luas dan dapat menggenjot pembangunan sektor pariwisata di daerah tersebut. Dalam mengembangkan destinasi wisata, Pemerintah harus mampu menggandeng pihak-pihak terkait seperti *stakeholder*, masyarakat, kelompok sadar wisata, bahkan para komunitas pegiat media sosial. Perkembangan media sosial yang begitu pesat dalam menyebarkan berbagai informasi harus bisa ditangkap sebagai peluang dalam mempromosikan wisata di Kota Lhokseumawe. Optimalisasi penerapan *digital tourism* dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat terutama anak muda Kota Lhokseumawe untuk membantu dalam mempromosikan pariwisata di Kota Lhokseumawe dan memberikan pelatihan *softskill* terkait wawasan dan keterampilan pihak internal Disporapar dalam mengelola promosi pariwisata berbasis digital di Kota Lhokseumawe.<sup>20</sup>

Dengan adanya perkembangan teknologi digital yang semakin canggih, membuat sarana dan prasarana menjadi lebih mudah dalam hal mempromosikan pariwisata. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan sistem branding. Yang dimana branding merupakan proses mengenalkan suatu brand, nama, logo atau slogan. Dengan memilih membrandingkan budaya pariwisata melalui *digital*

---

<sup>20</sup> Sufi, Julian Sabri, "Perwujudan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Implementasi Digital Tourism di Kota Lhokseumawe," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh* 1, No.1, (2020):95.

*tourism* di Kabupaten Gianyar, wisatawan asing maupun lokal menjadi tahu lebih banyak mengenai kebudayaan, destinasi pariwisata serta yang ada di Kabupaten Gianyar.<sup>21</sup>

Penerapan digital tourism secara digitalisasi menjadi salah satu kunci penting untuk keberhasilan dalam upaya meningkatkan angka kunjungan wisatawan di suatu objek wisata terutama di kawasan Danau Toba. Dengan optimalisasi *digital tourism*, semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diketahui masyarakat luas dan dapat mendukung pembangunan sektor pariwisata di daerah tersebut terutama dalam penerapannya di kawasan Danau Toba. Dalam mengembangkan destinasi wisata, Pemerintah harus mampu menggandeng pihak-pihak terkait seperti stakeholder, masyarakat, kelompok sadar wisata, bahkan para komunitas pegiat media sosial. Perkembangan media sosial yang begitu pesat dalam menyebarkan berbagai informasi harus bisa ditangkap sebagai peluang dalam mempromosikan wisata di kawasan Danau Toba. Bergesernya model interaksi dari ranah "*offline* ke *online*" merupakan sebuah keharusan untuk mengencarkan promosi menggunakan *digital tourism*. Pemanfaatan teknologi masa kini dilakukan juga dengan mendorong partisipasi masyarakat setempat untuk ikut menjadi bagian dari tim promosi.

Optimalisasi penerapan *digital tourism* dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat terutama anak muda di kawasan Danau Toba untuk membantu dalam mempromosikan pariwisata di kawasan

---

<sup>21</sup> I Gusti Ayu Agung Nadya Leonita *Et Al*," Strategi Branding Budaya Pariwisata 4.0 Melalui Digital Tourism di Kabupaten Gianyar," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* 6 No.1 (2022):64.

Danau Toba. Pemerintah dan pelaku bisnis pariwisata di kawasan Danau Toba kiranya perlu konsisten memanfaatkan media dan teknologi informasi sebagai sarana promosi kepada seluruh calon wisatawan dan pemangku kepentingan lainnya sehingga terbangun sistem informasi wisata kawasan Danau Toba yang terintegrasi. Merancang dan mengembangkan sistem informasi wisata yang lengkap, update, dan interaktif akan membantu pengembangan sektor pariwisata secara lebih efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diuraikan bahwa *digital tourism* tidak hanya sekadar merekomendasikan, mengarahkan, mengenalkan, namun juga menyebarkan bentuk keindahan yang nyata dari pariwisata secara luas untuk mendapatkan jumlah wisatawan mancanegara yang meningkat sesuai dengan kebutuhan wisata, untuk berkunjung ke Indonesia.

### 3. Media Sosial (Media Platform)

Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual, Adapun media platform yang digunakan yaitu facebook, whatsapp, maupun komunitas. Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user generated content (UGC) dimana

---

<sup>22</sup> Ana Stefani Simamora, "Pengaturan Digital Tourism Dalam Pariwisata Di Kawasan Danau Toba Berdasarkan Permenparekraf Nomor 12 Tahun 2020," *Jurnal Kertha Desa* 11 No.5 (2023):2436.

konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa. Sedangkan menurut Menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di uraikan bahwa media sosial merupakan sebuah media online dimana setiap penggunanya bisa bebas untuk saling berbagi atau berpartisipasi baik itu informasi maupun hiburan yang mampu mendukung adanya interaksi sosial.

#### 4. Promosi

Promosi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan sesuatu (barang atau jasa) ke arah yang lebih baik. Menurut Saladin, promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Sedangkan menurut Menurut Fandy Tjiptono, pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang di maksud komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

---

<sup>23</sup> Van Dijk, Sosial Media Marketing Training (bandung: Telkom professional certification center, 2017), 2.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di uraikan bahwa promosi adalah sebagai suatu upaya produsen untuk berkomunikasi dengan para pelanggan guna mempengaruhi pelanggan agar membawa kepada tindakan yang diinginkan perusahaan yaitu mempunyai konsumen.<sup>24</sup>

## 5. Pariwisata

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Dari uraian di atas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang- senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, edisi ke-2, (Yogyakarta: Andi, 2001), hal. 219

<sup>25</sup> Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990

### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2. 1** Karangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>26</sup>

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini

---

<sup>26</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I, (CV. syakir Media Press, Desember 2021), 6.

menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif mementingkan sifat penelitian yang syarat dengan nilai-nilai. Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya. Sebaliknya, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel, bukan mementingkan prosesnya. Penelitian dipandang berada dalam kerangka yang bebas nilai.<sup>27</sup>

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di objek wisata alam tamboke berada di desa tamboke kecamatan sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan Waktu Penelitian dimulai pada bulan januari sampai saat ini.

## **C. Definisi Istilah**

### *1. Digital Tourism*

*Digital Tourism* merupakan sebuah prospek potensial bagi dunia pariwisata yang dimanfaatkan sebagai Langkah mempermudah bagi turis untuk

---

<sup>27</sup>Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: 11 Juni 2014), 8-9.

mendapatkan informasi secara lengkap baik berhubungan dengan penginapan, harga masuk suatu objek wisata, transportasi, serta kuliner dan atraksi yang dapat dinikmati. pariwisata digital telah banyak menarik kunjungan wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik

## 2. Media Sosial (Media Platform)

Media Sosial adalah media digital yang menyediakan penggunanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan media digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan kegiatan sosial bagi setiap penggunanya. Adapun media platform yang digunakan yaitu facebook, whatsapp, maupun komunitas Media sosial juga merupakan sebuah alat untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring atau online yang memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi tanpa ada pembatasan.

## 3. Promosi

Promosi adalah proses untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa yang biasanya dilakukan melalui iklan atau pemotongan harga, promosi memiliki arti yang berbeda dalam dunia pemasaran. dalam dunia pemasaran, promosi bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan agar bisa meningkatkan perkembangan sesuatu. perkembangan dalam pemasaran berbeda dengan pekerjaan, pemasaran lebih menekankan perkembangan merek, produk, atau perusahaan itu sendiri.

## 4. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk kegiatan ini.

seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan yang cukup jauh dari rumahnya dengan tujuan rekreasi atau liburan, merupakan definisi oleh organisasi pariwisata dunia. pariwisata dapat diartikan sebagai sekelompok bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan liburan.

#### **D. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan penelitian yaitu:

1. Dinas pariwisata.
2. Pengelola wisata alam tamboke.
3. Pengunjung wisata alam tamboke.
4. Kepala desa tamboke.

#### **E. Instrumen penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>28</sup> Instrumen atau alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui wawancara kepada pengelola objek wisata alam tamboke di desa tamboke kecamatan sukamaju kabupaten luwu utara.

#### **F. Sumber data**

Menurut Edi Subroto data penelitian adalah informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data penelitian dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain:

---

<sup>28</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, ed 1 (CV. syakir Media Press, Desember 2021), 109.

dokumen, narasumber(informant), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan benda.<sup>29</sup> Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer, adalah sebuah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari sumber asli atau utamanya, seperti wawancara, survei dan sebagainya. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara kepada pihak pengelola objek pariwisata.
2. Data sekunder, adalah berbagai data yang diperoleh secara tidak langsung turun ke lokasi penelitian tetapi telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data sekunder dapat berupa file, website yang diterbitkan oleh instansi tertentu.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: 11 Juni 2014), 211.

## 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan *interview*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview, dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.<sup>30</sup> Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan dengan zakat infak dan sedekah. Hasil dari wawancara kemudian dikumpulkan sebagai data utama dalam penelitian ini, dan data yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian diolah untuk menyinkronkan data yang diterima melalui observasi.

## 2. Observasi

Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/peristiwa/benda yang sedang diamati.<sup>31</sup> Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di tempat

---

<sup>30</sup> Iryana dan Risky Kawasati “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,”

<sup>31</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 11 Juni 2014), 311.

penelitian. Peneliti melakukan pengamatan kepada para informan penelitian yang terdiri dari pimpinan atau pihak pengelola objek wisata tamboke.

### 3. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. ataupun dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>32</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa gambar, dan dokumen lainnya yang dapat membantu penelitian ini.

### H. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

---

<sup>32</sup> Iryana dan Risky Kawasati “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,”

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori

1. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Misalnya:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda:
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda (Sutopo, 2006: 80). Menurut Patton (dalam Moleong, 1990: 178), dalam triangulasi metode terdapat dua jenis strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

penelitian melalui beberapa teknik; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data. Triangulasi ini juga dapat ditempuh dengan jalan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti yang lainnya.
4. Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Patton (dalam Moleong, menyebutnya dengan penjelasan banding (*rival explanations*)). Caranya sebagai berikut.
  - a. Data yang dianalisis dengan teori tertentu kemudian dianalisis dengan teori yang lain sehingga ditemukan simpulan yang mantap.
  - b. Jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang diperoleh melalui analisis, selanjutnya dicari penjelasan pembanding secara induktif atau logika.
  - c. Secara induktif triangulasi teori dapat dilakukan dengan menyertakan pencarian teknik lain dalam organisasi data yang mungkin mengarahkan pada temuan lainnya.
  - d. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya, dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu ditunjang oleh data yang ada.

- e. Melaporkan hasil penelitian yang disertai dengan penjelasan sebagaimana yang telah dikemukakan dalam triangulasi teori, untuk meningkatkan kepercayaan.<sup>33</sup>

## **I. Analisis data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mentah baik itu dalam bentuk penelitian pustaka maupun penelitian langsung yang kemudian diolah sehingga data tersebut dapat diangkat kedalam sebuah pembahasan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum dan setelah pengumpulan data dilapangan, kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik sehingga lebih memudahkan dalam memecahkan masalah yang ada. Data ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif kemudian diolah dengan argumen-argumen yang sesuai dengan apa adanya. Adapun teknik-teknik menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang akan diolah akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif.

---

<sup>33</sup> Farida Nugrahani, M.Hum., Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: 11 Juni 2014), 115.

2. Penyajian Data, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap penyajian data, peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan.
3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), adalah kegiatan pengumpulan bukti-bukti yang valid dan konsiisten dari hasil penelitian lapangan agar dapat mengemukakan conclusion yang kridible dan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Luwu Utara bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pemuda, olahraga, kebudayaan, dan pariwisata. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan Disporapar Kabupaten Luwu Utara: Promosi pariwisata, Menanam pohon, Mengunjungi pengelola usaha sektor pariwisata, Memantau usaha pariwisata. Kabupaten Luwu Utara sendiri dibentuk pada tahun 1999 berdasarkan UU No. 19, sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu. Kabupaten ini memiliki ibu kota di Masamba.

##### **a. Visi Misi Dinas Pariwisata Luwu Utara**

###### **1) Visi**

Mewujudkan pelayanan terbaik terhadap pelestarian kebudayaan dan pengembangan kepariwisataan berdasarkan kearifan lokal.

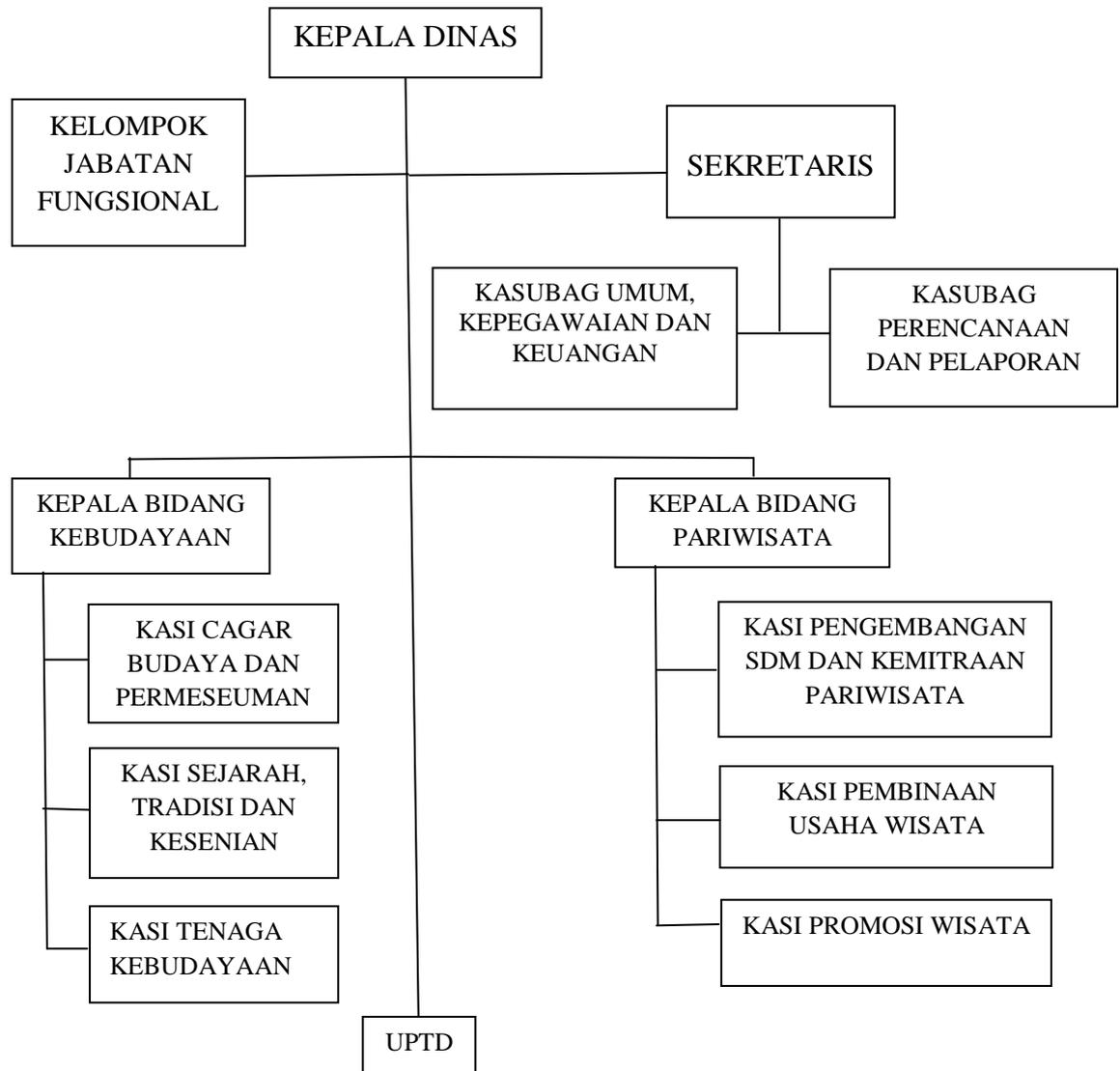
###### **2) Misi**

a) Mengembangkan dan melestarikan kebudayaan dan kepariwisataan yang memiliki nilai patriotisme, berbudaya, berkreaitif melalui peran aktif dalam pembangunan daerah.

b) Penguatan sistem kelembagaan budaya seni kepariwisataan yang referensentatif.

- c) Mendorong dan meningkatkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan kepariwisataan.
- d) Mengembangkan dan melestarikan kesenian asli daerah.
- e) Mendorong terwujudnya kondisi lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan, serta pengembangan investasi.
- f) Mendorong promosi kepariwisataan.

## b. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata



**Gambar 4. 1** Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara

## 2. Karakteristik Informan Penelitian

### a. Informan Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 1** Informan Berdasarkan Usia

No	Interval Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	11 – 20	5	33,35%
2	21 – 30	5	33,35%
3	31 – 40	1	6,67%
4	41 – 50	2	13,34%
5	51 – 60	1	6,67%
6	61 – 70	1	6,67%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Hasil Penelitian (diolah, 2024)

Tabel 4.1 mendeskripsikan informan dalam penelitian ini berdasarkan usia, 6,67% didominasi informan dengan interval usia 31-40 tahun. Sementara usia 41-50 tahun mendapatkan presentase 13,34%. Hal ini menunjukkan informan dalam penelitian ini mayoritas berusia 31-50 tahun dengan presentase gabungan 20,01% dari total informan peneliti. Adapun presentase 80,04% lainnya masing-masing diusia 11-20 tahun 33,35%, 21-30 tahun 33,35%, 51-60 tahun 6,67% dan 61-70 tahun 6,67%.

### b. Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4. 2** Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SMP	4	26,68%
2	SMA	8	53,36%
3	Sarjana (S1)	3	20,01%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Hasil Penelitian (diolah, 2024)

Tabel 4.2 mendeskripsikan informan penelitian berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh tingkat SMA dengan presentase 53,36%, di ikuti

tingkat SMP dengan presentase 26,68%. Tingkat pendidikan SMA dan SMP merupakan tingkat pendidikan terakhir mayoritas dalam informan penelitian peneliti dengan presentase gabungan 80,04%. Sementara itu, 20,01% presentase tingkat pendidikan terakhir di perguruan tinggi dalam penelitian ini ialah S1.

c. Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 3** Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Perempuan	10	66,7%
2	Ikhwan	5	33,35%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Hasil Penelitian (diolah, 2024)

Tabel 4.3 mendeskripsikan informan penelitian berdasarkan Jenis Kelamin laki-laki 33,35% sedangkan jenis kelamin perempuan 66,7%.

### 3. Pengelolaan Wisata Alam Tamboke Kabupaten Luwu Utara

Kab. Luwu Utara salah satu daerah yang memiliki ekosistem alam yang masih asri. Dari keasrian alam tersebut didukung oleh sosial budaya masyarakat lokal dalam menjaga ekosistem alam di Kab. Luwu Utara. Keasrian dan ekosistem alam tersebut memberikan potensi wisata alam, diantaranya adalah wisata Alam Tamboke yang terletak di Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara. Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara telah memberikan menuturkan bahwa

Kab. Luwu Utara memiliki banyak potensi pariwisata, diantaranya wisata budaya, wisata alam yang mudah untuk di nikmati oleh masyarakat lokal ataupun wisatawan, salah satu diantaranya adalah wisata alam dan budaya di Kec. Rongkong serta Wisata Alam Tamboke di Kec. Sukamaju. Selain

itu, keindahan ekosistem pariwisata di Kab. Luwu Utara didukung oleh kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki oleh Kab. Luwu Utara.<sup>34</sup>

Keindahan alam yang dimiliki oleh Kab. Luwu Utara sangat perlu untuk dilakukan upaya promosi dan pengembangan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara. Pengembangan sektor pariwisata termuat dalam rencana strategis pengembangan wisata di Kab. Luwu Utara. Hal tersebut diutarakan oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara yang menerangkan

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempromosikan sektor pariwisata adalah program “Wonderfull Rongkong”. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ajang untuk mengenalkan potensi pariwisata kepada masyarakat luas, ataupun wisatawan luar daerah serta pengembangan sektor ekonomi kreatif. Selain itu upaya yang dilakukan diantaranya adalah memahami potensi destinasi potensi pariwisata, meningkatkan kualitas layanan dan sarana prasarana sektor wisata yang termuat dalam rencana strategis pengembangan wisata di Kab. Luwu Utara.<sup>35</sup>

Pariwisata di Kab. Luwu Utara tidak hanya membutuhkan pengembangan atau promosi tetapi turut serta memerlukan kelengkapan sarana prasarana yang mendukung keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata di Kab. Luwu Utara diantara adalah Wisata Alam Tamboke. Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara menerangkan

Wisata Alam Tamboke merupakan satu diantara pariwisata yang dikelola oleh Dinas Kab. Luwu Utara. Pengelolaan Wisata Alam Tamboke saat ini perlu dilakukan upaya-upaya pembenahan sektor pariwisata, seperti kebersihan, sarana prasarana, dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung kenyamanan para pengunjung ataupun wisatawan di Wisata Alam Tamboke.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Hasil Wawancara Bersama Hasrum Jaya, Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>35</sup>Hasil Wawancara Bersmama A. Tendri Abeng, S.E., Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>36</sup>Hasil Wawancara Bersama Hasrum Jaya, Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

Pembenahan sarana pendukung pada Wisata Alam Tamboke sangat diperlukan guna mendukung aksesibilitas masyarakat dan wisatawan luar daerah. Wisata Alam Tamboke yang memiliki ciri eksotis dan keindahan alam yang sangat asri memerlukan perhatian dari pengelola wisata dan pemerintah untuk pengembangan dan pembenahan sarana pendukung wisata. Dalam penuturan Dinas Kab. Luwu Utara mengungkapkan

Wisata Alam Tamboke sangat perlu dilakukan pengembangan pariwisata hal ini dikarenakan Wisata Alam Tamboke memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal ataupun wisatawan luar daerah dengan eksotis air terjun, sungai, dan penguungan yang dimiliki sangat diperlukan upaya pengembangan dan promosi Wisata Alam Tamboke, dengan demikian masyarakat dapat mengetahui lebih luas destinasi wisata alam ini yang terdapat di Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara.<sup>37</sup>

Daya tarik Wisata Alam Tamboke memerlukan kolaborasi antar pemerintah daerah sebagai pengelola wisata dengan pemerintah Desa Tamboke selaku pemilik wilayah administratif melakukan pengembangan dan pembenahan di Wisata Alam Tamboke. Hal ini dikarenakan selama ini pemerintah Desa Tamboke tidak memiliki kewenangan terhadap Wisata Alam Tamboke tersebut, walaupun demikian pemerintah Desa Tamboke hanya melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap situasi di wilayah wisata tersebut. Dalam penuturannya Kepala Desa Tamboke mengungkapkan

Saat ini, pemerintah Desa Tamboke belum memiliki kewenangan terhadap destinasi Wisata Alam Tamboke dikarenakan secara administrasi wisata tersebut dinaungi dan dikelola secara langsung oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Selaku pemerintah desa yang dapat dilakukan hanya upaya-upaya pengamanan dan pemantauan destinasi Wisata Alama Tamboke. Dalam jangka waktu yang akan datang, pemerintah berupaya melakukan kerjasama antara Pemerintah Desa Tamboke dengan Dinas Pariwisata

---

<sup>37</sup>Hasil Wawancara Bersmama A. Tendri Abeng, S.E., Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

Kab. Luwu Utara untuk melakukan pengembangan pengelolaan Wisata Alam Tamboke yang lebih efektif.<sup>38</sup>

Telaah lebih lanjut, pengelolaan destinasi Wisata Alam Tamboke telah mendapatkan dukungan moril dari pemerintah Kab. Luwu Utara dengan upaya penjagaan dan pemeliharaan lingkungan yang mendukung keberlanjutan destinasi wisata, hal tersebut diterangkan oleh pengelola Wisata Alam Tamboke bahwa

Adapun dukungan moril yang diberikan oleh pemerintah Kab. Luwu Utara berupa memberikan ide kepada pengelola objek Wisata Alam Tamboke agar Wisata Alam Tamboke lebih baik kedepannya, baik dari segi penjagaan lingkungan maupun pemeliharaan lingkungan sekitar destinasi wisata.<sup>39</sup>

Adanya dukungan yang bersifat moril tersebut kepada pengelola Wisata Alam Tamboke memberikan suatu harapan akan pengembangan destinasi wisata tersebut. Hal ini disebabkan karena salah satu hambatan dan masalah pada destinasi Wisata Alam Tamboke adalah terkait dengan kebersihan lingkungan, pengelola wisata dalam penuturannya mengungkapkan bahwa

Kendala dan masalah utama saat ini dalam pengelolaan Wisata Alam Tamboke adalah kebersihan lingkungan yang belum terjaga, dan belum memadainya sarana prasarana wisata.<sup>40</sup>

Wisata Alam Tamboke yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara berperan aktif melakukan pemantauan pengelolaan destinasi wisata dan pencapaian target penjualan karcis yang ditetapkan oleh pemerintah. Selaian pemantauan tata kelola destinasi wisata, pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara

---

<sup>38</sup>Hasil Wawancara Bersmama Ikhsan Tawari, S.E., Selaku Kepala Desa Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

<sup>39</sup>Hasil Wawancara Bersmama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

<sup>40</sup>Hasil Wawancara Bersmama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

turut serta melakukan pemantauan dari segi sarana prasarana pendukung objek wisata, sebagaimana yang dituturkan oleh Pengelola Wisata Alam Tamboke bahwa

Pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata hanya berfokus pada penjualan karcis wisata, dikarenakan dari penjualan karcis tersebut pihak dinas akan mengetahui apakah target yang ditetapkan bersama pemerintah dapat tercapai atau tidak. Selain itu, pemantau juga dilakukan pada sektor sarana prasarana wisata, tata kelola, dan kondisi lingkungan pada objek wisata dengan harapan kedepan pihak Dinas Pariwisata dapat melakukan upaya-upaya renovasi sarana prasarana pendukung di objek Wisata Alam Tamboke.<sup>41</sup>

Eksotisme Wisata Alam Tamboke bagi wisatawan lokal dan luar daerah menjadi satu daya tarik untuk melakukan kunjungan wisata di Wisata Alam Tamboke Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara. Selain kemudahan akses, keindahan alam, dan spot destinasi turut serta mewarnai kenyamanan dan keasrian Wisata Alam Tamboke. Pengunjung bernama Agus menuturkan bahwa

Wisata Alam Tamboke di Kabupaten Luwu Utara merupakan objek wisata yang menarik karena memiliki berbagai potensi alam dan keindahan suasana seperti Kawasan Hutan Pegunungan, Wisata Air Terjun Rema, Wisata Pesisir Sungai, dan Taman Wisata Bukit Towelangi Tamboke. Pengunjung dapat menikmati suasana Alam Tamboke yang memiliki pesona yang indah. Wisata Alam Tamboke merupakan salah satu objek wisata terbaik di Kabupaten Luwu Utara dan sering ramai dikunjungi oleh masyarakat lokal dan luar daerah.<sup>42</sup>

Keasrian dan potensi wisata yang dimiliki oleh destinasi Wisata Alam Tamboke sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara sebagai pengelola destinasi wisata untuk melakukan upaya pengembangan wisata kearah digital. Sebab saat ini digitalisasi telah

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara Bersama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

<sup>42</sup>Hasil Wawancara Bersama Agus, Selaku Pengunjung Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

bertumbuh dalam segala sektor tanpa terkecuali sektor pariwisata, dengan demikian harapan baru pengembangan dan keberlanjutan destinasi Wisata Alam Tamboke dapat menjadi nyata, serta memberi dampak pada kontribusi penjualan karcis bagi pengelola wisata dengan bertumbuhnya jumlah kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Tamboke di Kab. Luwu Utara.

#### **4. Optimalisasi *Digital Tourism* Sebagai Wadah Promosi Pariwisata Alam Tamboke**

Era digitalisasi saat ini memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, diantaranya pemanfaatan digitalisasi pada sektor pariwisata atau *digital tourism*. *Digital tourism* pada dasarnya adalah satu upaya yang dapat dilakukan bagi pengelola pariwisata untuk melakukan promosi ataupun memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan penggunaan platform digital. Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara menuturkan bahwa

*Digital tourism* satu strategi efektif dalam melakukan promosi destinasi wisata di Kab. Luwu Utara diberbagai media atau platform media sosial. Hal ini dikarenakan media sosial memiliki jangkauan yang lebih luas, kemudahan akses, dan kehidupan masyarakat yang tidak lepas dari teknologi informasi berbasis media. Olehnya itu promosi wisata *digital tourism* sangat perlu untuk dikembangkan di Kab. Luwu Utara guna mendukung sektro-sektor pariwisata unggulan seperti Wisata Alam Tamboke di Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.<sup>43</sup>

Pemanfaatan digital dalam pengembangan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara, secara khusus pada destinasi Wisata Alam Tamboke dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berdampak pada pendapatan pengelola dan

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara Bersama Hasrum Jaya, Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

sektor ekonomi lokal sekitar destinasi wisata. Pengelola Wisata Alam Tamboke dalam penuturannya mengungkapkan bahwa

Dalam pengembangan objek wisata alam Tamboke melalui digital tourism sangat membantu pengelolaan objek wisata alam Tamboke karena dapat membantu mendatangkan pengunjung bukan hanya lokal tpi dapat mendatangkan pengunjung dari luar daerah yg memungkinkan berdampak positif bagi pengelola objek wisata karena dapat menambah pendapatan daerah,bukan hanya itu,juga menguntungkan bagi restoran lokal mau pun pihak yg terlibat di dalamnya.<sup>44</sup>

Penggunaan platform digital dalam melakukan pengembangan dan promosi sektor pariwisata dan pembangunan infastruktur sarana prasarana pendukung harus turut serta didalamnya sebagai satu kesatuan yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung di Kab. Luwu Utara secara khusus di Wisata Alam Tamboke Kec. Sukamaju. Optimalisasi *digital tourism* pada sektor pariwisata harus di lihat dari tiga indikator utama yang dapat mengukur kinerja dari pemanfaatan *digital tourism* pada Wisata Alam Tamboke.

#### **a. Efektivitas**

Efektivitas adalah pengukuran tingkat pemantauan pencapaian kinerja yang dilakukan oleh pengelola wisata. Wisata Alam Tamboke yang dikelola oleh Dinas Kab. Luwu Utara saat ini telah melakukan upaya pemetaan pencapaian pendapatan atau karcis dari sektor pariwisata. Dinas Pariwisata dalam penuturannya mengungkapkan bahwa

Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara sebagai pengelola pada Wisata Alam Tamboke hanya melakukan pemantauan penjualan karcis pengunjung wisatawan, apakah target yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Selain itu, pemantauan juga di lihat dari segi pelayanan, dan tata kelola pariwisata di Wisata Alam Tamboke, namun selaku Dinas Pariwisata yang

---

<sup>44</sup>Hasil Wawancara Bersmama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

menaungi destinasi wisata tersebut mengakui masih terhadap kekurangan ataupun sarana prasarana pendukung pada Wisata Alam Tamboke, sehingga kedepan dapat dilakukan reparasi objek wisata guna memberikan kenyamanan bagi wisatawan.<sup>45</sup>

Pemantauan pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara adalah kewenangan dan tugas yang harus dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian target pendaptan yang telah ditetapkan. Selain itu, pemantauan pengelolaan sektor pariwisata di Wisata Alam Tamboke bertujuan mengetahui kualitas infastruktur pendukung pariwisata. Perbaikan sarana prasarana pendukung wisata dan kebijakan pemerintah yang memihak pada sektor pariwisata sangat diperlukan dalam proses pencapaian kinerja yang efektif dalam sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara. Dalam penuturannya, Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara memberikan keterangan bahwa

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata secara garis besar adalah menyediakan infrastruktur sarana prasarana pariwisata, melakukan promosi wisata, menerbitkan aturan-aturan yang berkelanjutan bagi keberlangsungan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara.<sup>46</sup>

Upaya pengembangan sektor pariwisata dalam bentuk regulasi telah menjadi kewenangan bagi pemerintah daerah Kab. Luwu Utara. Namun upaya pengembangan dan promosi Wisata Alam Tamboke telah menjadi kewenangan Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara yang menaungi secara administarif pengelolaan wisata di Luwu Utara. Dengan demikian, kolaborasi sangat

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Bersmama A. Tendri Abeng, S.E., Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Bersama Hasrum Jaya, Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif pada sektor pariwisata secara khusus Wisata Alam Tamboke.

#### **b. Efisiensi**

Efisiensi adalah pengukuran tingkat ketepatan kinerja atau tata kelola sektor pariwisata. Dalam melakukan tata kelola Wisata Alam Tamboke terdapat hambatan-hambatan yang di alami dalam melakukam pengembangan wisata. Hambatan tersebut diantaranya biaya registrasi yang relatif tinggi dan menyediakan faslitas wisata yang belum merata. Hal tersebut utarakan oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara bahwa

Untuk faktor penghambat sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara adalah biaya registrasi di setiap lokasi wisata cukup mahal dan belum meratanya fasilitas sarana prasana yang tersedia di tempat wisata. Selain itu, faktor penghambat juga bersumber dari Kab. Luwu Utara yang belum berfokus kepada sektor pengelolaan wisata untuk pendapatan daerah di Kab. Luwu Utara.<sup>47</sup>

Upaya pengembangan pengelolaan destinasi wisata terus diupayakan, walaupun terdapat hambatan-hambatan yang dialami pada objek wisata. Diantara upaya yang dilakukan adalah tetap menjaga kelestarian alam Tamboke guna keberlansungan tata kelola wisata. Pengelola Wisata Alam Tamboke menuturkan

Upaya yang dilakukan oleh pengelola objek wisata alam Tamboke dari dulu hingga sekarang yaitu tetap menjaga kelestarian alam Tamboke dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, seperti sering terjadinya musim hujan dihilu yang menyebabkan banjir dilokasi tersebut dapat dilakukan dengan upaya menjaga kebersihan lingkungan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara Bersmama A. Tendri Abeng, S.E., Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>48</sup>Hasil Wawancara Bersmama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

Keasrian alam Tamboke kunci dari daya tarik wisata dan kelangsungan wisata, sehingga pelestarian lingkungan sangat perlu dilakukan. Selain itu, pemenuhan sarana prasana yang belum memadai pada destinasi wisata tersebut, pihak pengelola wisata berupaya menyediakan fasilitas pendukung yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung Wisata Alam Tamboke. Hal tersebut diutakan oleh Pengelola Wisata Alam Tamboke yang menuturkan bahwa

Dalam pemenuhan sarana prasarana yang dilakukan oleh pengelola Wisata Alam Tamboke yaitu dengan menyediakan tempat tinggal sebagai tempat beristirahat bagi pengelola, sedangkan bagi pengunjung telah disediakan tempat parkir, kemudian objek wisata ini juga sudah menyediakan ban karet yang merupakan milik dari warga lokal yang disewakan, serta menyediakan gasebo sebagai tempat peristirahatan untuk pengunjung serta penjual yang ada ditempat wisata.<sup>49</sup>

Penyediaan fasilitas yang dilakukan oleh pengelola Wisata Alam Tamboke tersebut memberikan kemudahan akses infrastruktur terhadap lokasi wisata. Selain itu, pemenuhan sarana prasarana turut serta memberikan kenyamanan dan keuntungan secara sosial-ekonomi baik bagi pengelola wisata ataupun masyarakat lokal yang menawarkan jasa atau produk pada destinasi Wisata Alam Tamboke tersebut. Pengelola Wisata Alam Tamboke menuturkan bahwa

Sarana prasarana pada obyek wisata alam tamboke ini telah memadai hal ini dapat di lihat dari jalan menuju lokasi tempat wisata sudah dapat dilewati kendaraan bermotor, pengunjung juga bisa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan untuk menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung. Adapun fasilitas yang tersedia pada wisata ini diantaranya yaitu toilet umum, tempat parkir, fasilitas ruang ganti, penyewaan rafting dan restoran lokal yang sederhana dan murah serta terdapat gazebo dan tempat istirahat yang dibuat disekitaran tempat permandian.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara Bersama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

<sup>50</sup>Hasil Wawancara Bersama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

Kelengkapan fasilitas pada destinasi Wisata Alam Tamboke, keasrian alam yang indah, serta keragaman spot swafoto pada objek wisata tersebut, menjadi satu daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata di objek Wisata Alam Tamboke. Pengelola Wisata Alam Tamboke menuturkan bahwa

Salah satu daya tarik Wisata Alam Tamboke adalah air sungai yang jernih dan masih alami. Tak hanya itu, wisata ini dilengkapi dengan gazebo dan beberapa peralatan untuk berenang. Serta wisata Bukit Towelangi adalah suatu daerah perbukitan yang menawarkan pemandangan alam yang memukau dan beragam spot foto yang menarik dengan iklim, dan udara yang sangat sejuk. Banyak pengunjung dari berbagai daerah sulawesi datang ke tempat ini khusus untuk menikmati momen berswafoto.<sup>51</sup>

Penataan fasilitas yang merata dan keasrian objek Wisata Alam Tamboke memberikan dampak positif bagi sektor ekonomi masyarakat Desa Tamboke. Hal tersebut diutarakan oleh wisatawan bernama Aisyah menuturkan bahwa

Pengelolaan objek wisata alam tamboke saat ini memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat desa Tamboke karena Objek wisata alam Tamboke memiliki beberapa potensi alam yang menarik, seperti: Wisata Air Terjun Rema, Wisata Pesisir Sungai, Taman Wisata Bukit Towelangi Tamboke.<sup>52</sup>

Pandangan serupa dituturkan oleh wisatawan bernama Fitri yang mengungkapkan bahwa

Dalam pandangan saya sarana dan prasarana perlu di kembangkan lagi dengan memperhatikan lingkungan sekitar dengan menambah kasebo-kasebo atau bahkan toilet umum bisa di perbanyak lagi agar kedepannya ketika pengunjung memenuhi objek wisata tidak lagi mengantri terlalu lama untuk mengganti pakaian, maupun yang lainnya.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara Bersama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

<sup>52</sup>Hasil Wawancara Bersama Aisyah, Selaku Pengunjung Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

<sup>53</sup>Hasil Wawancara Bersama Fitri, Selaku Pengunjung Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

Tata kelola Wisata Alam Tamboke yang lebih baik dari sebelumnya, memberikan rasa nyaman dan kepuasan tersendiri bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Pengunjung Wisata Alam Tamboke bernama Reza menuturkan bahwa

Kepuasan tersendiri yang diberikan oleh pengelola dalam hal pelayanan patut di berikan apresiasi karena sebelum memasuki objek wisata kita sudah diberikan pemandangan bendungan yang indah. Selain itu, dari segi pelayanan yaitu pengelolaan sudah menyediakan restoran lokal didalam objek wisata jadi kita tidak perlu lagi keluar dri objek wisata untuk berbelanja.<sup>54</sup>

Kenyaman wisatawan atas tata kelola objek wisata yang lebih baik, memberikan harapan sekiranya objek Wisata Alam Tamboke tersebut dapat memberikan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat Tamboke yang turut serta melakukan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan. Hal tersebut diutrakan oleh wisatawan bernama Rasid Setiawan yang menuturkan bahwa

Harapan saya dengan melalui pengelolaan objek Wisata Alam Tamboke dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan perekonomian masyarakat desa Tamboke yang tidak lepas dari pemeliharaan lingkungan di sekitar objek wisata.<sup>55</sup>

Wisata Alam Tamboke sebagai salah satu destinasi wisata yang terdapat di Kab. Luwu Utara saat ini telah memiliki tata kelola yang lebih baik, penyediaan fasilitas pendukung yang memberikan rasa nyaman bagi wisatawan telah merata, dengan demikian tata kelola selanjutnya adalah proses pemeliharaan fasilitas sarana prasarana pendukung Wisata Alam Tamboke serta pemeliharaan dan

---

<sup>54</sup>Hasil Wawancara Bersama Reza, Selaku Pengunjung Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

<sup>55</sup>Hasil Wawancara Bersama Rasid Setiawan, Selaku Pengunjung Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

pelestarian lingkungan sekitar objek wisata guna kelangsungan destinasi Wisata Alam Tamboke dimasa yang akan datang.

### **c. Produktivitas**

Produktivitas adalah pengukuran tingkat inovasi dan perbaikan mutu pengelolaan sektor pariwisata. Upaya yang dilakukan oleh dalam pengembangan dan promosi wisata melalui platform media sosial. Hal tersebut dikarenakan media sosial memberikan kemudahan akses informasi yang lebih luas, efektif, dan memiliki jangkauan tanpa batas pada zaman digital saat ini, sehingga penggunaan platform digital pilihan sangat tepat dalam melakukan promosi wisata. Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara dalam penuturannya mengungkapkan

Pengembangan promosi sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara dilakukan dengan mempromosikan melalui media sosial, hal ini dikarenakan media sosial memiliki jangkauan khalayak yang luas dan kemudahan akses yang diberikan kepada wisatawan baik Instagram, Facebook, Website, ataupun media sosial lainnya.<sup>56</sup>

Platform media sosial yang digunakan dalam upaya promosi wisata adalah facebook, website, dan instagram. Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara dalam penuturannya mengungkapkan bahwa

Kab. Luwu Utara memiliki website <https://bulan-pesonaluwuutara.com>, selain website tersebut, Kab. Luwu Utara juga memiliki akun media sosial yaitu instagram dengan nama akun @Bidang Pariwisata dan Facebook dengan nama akun @Pariwisata Lutra.<sup>57</sup>

Upaya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kab. Luwu Utara bagi sektor pariwisata disertai dengan upaya pembinaan atau himbauan pada objek wisata

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara Bersama Hasrum Jaya, Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>57</sup>Hasil Wawancara Bersmama A. Tendri Abeng, S.E., Pihak Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Tanggal 5 Agustus 2024.

secara khusus Wisata Alam Tamboke. himbauan tersebut berupa anjuran membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan menjaga kebersihan lingkungan. Pengelola Wisata Alam Tamboke dalam penuturannya mengungkapkan bahwa

Pembinaan yang di lakukan oleh pemerintah dinas pariwisata kepada pengelola objek wisata alam Tamboke yaitu dengan memberitahukan kepada para pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya karena pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah untuk menjaga lingkungan sekitar.<sup>58</sup>

Pengelola Wisata Alam Tamboke turut serta melakukan upaya-upaya promosi wisata diberbagai ivent, ataupun penyebaran poster gambar, dan bergai cara lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk menyebarluaskan informasi wisata dan berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan. Pengelola Wisata Alam Tamboke dalam penuturannya mengungkapkan bahwa

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempromosikan objek Wisata Alam Tamboke yaitu dengan mengembangkan objek wisata Tamboke sebagai sumber peningkatan pendapatan, melakukan pengembangan atraksi wisata di daerah, melakukan promosi pariwisata secara tidak langsung kepada masyarakat di tempat-tempat wisata yang dikelola pemerintah daerah, melakukan promosi di media sosial dengan menampilkan gambar objek Wisata Alam Tamboke agar menjadi daya tarik wisatawan luar daerah.<sup>59</sup>

Telah terbukti dengan nyata, bahwa upaya pengelola dan Dinas Pariwisata memanfaatkan platform media sosial sebagai promosi Wisata Alam Tamboke mendapatkan apresiasi positif dari wisatawan yang melakukan kunjungan. Wisatawan bernama Anwar menuturkan bahwa

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara Bersmama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

<sup>59</sup>Hasil Wawancara Bersmama Jahiruddin, Selaku Pengelolah Objek Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

Wisata Alam Tamboke pertama kali saya mengetahuinya melalui instagram, karena rasa penasaran, saya mencoba untuk mengunjungi objek wisata alam tersebut.<sup>60</sup>

Pandangan serupa diutarakan oleh wisatawan bernama Lilis Suryani yang menuturkan bahwa

Promosi wisata alam tamboke melalui media sosial sangat diperlukan karena bisa meningkatkan pengunjung yang akan berkunjung, tidak hanya pengunjung lokal yang datang di objek wisata ini bahkan sampai sekarang pengunjung dari luar juga mengunjungi wisata ini.<sup>61</sup>

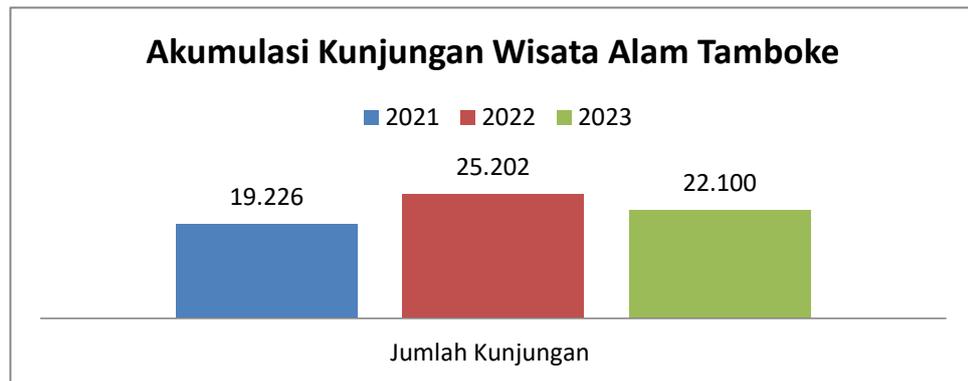
Pemanfaatan digital berbasis platform media sosial sebagai upaya promosi pariwisata pada objek Wisata Alam Tamboke di Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara adalah strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan pengelola wisata dalam memberikan kemudahan akses informasi Wisata Alam Tamboke. Selain itu, pemanfaatan platform digital turut serta berimplikasi pada kunjungan wisatawan pada objek Wisata Alam Tamboke, namun demikian banyak faktor yang harus dikerjakan dan diperhatikan dalam memberikan kenyamanan wisatawan, tidak hanya upaya promosi saja akan tetapi kerjasama seluruh pihak sangat perlu dalam melakukan pengembangan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara secara khusus Wisata Alam Tamboke yang berlokasi di Desa Tamboke, Kec. Sukamaju.

Wisata Alam Tamboke dari Dinas Kab. Luwu Utara tahun 2021 - 2023 mengungkapkan adanya kenaikan kunjungan wisatawan yang dialami oleh destinasi Wisata Alam Tamboke. Data tersebut dapat di lihat sebagai berikut.

---

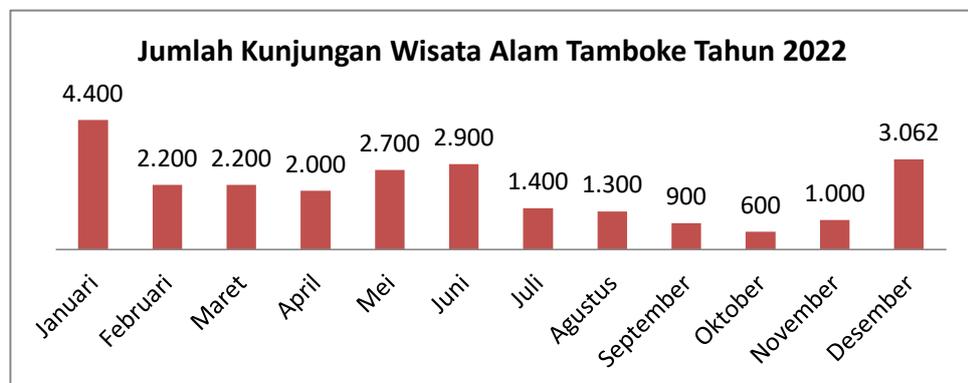
<sup>60</sup>Hasil Wawancara Bersama Anwar, Selaku Pengunjung Wisata Alam Tamboke.  
Tanggal 10 Agustus 2024

<sup>61</sup>Hasil Wawancara Bersama Lilis Suryani, Selaku Pengunjung Wisata Alam Tamboke.  
Tanggal 10 Agustus 2024



**Gambar 4. 2** Akumulasi Kunjungan Wisata Alam Tamboke

Kunjungan Wisata Alam Tamboke secara khusus pada tahun 2022 merupakan kunjungan tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Adapun rincian secara khusus kunjungan Wisata Alam Tamboke tahun 2022 sebagai berikut.



**Gambar 4. 3** Kunjungan Wisata Alam Tamboke 2022

Deskripsi gambar diatas mengungkapkan bahwa bulan januari dan desember merupakan waktu kunjungan wisata terbanyak yang dilakukan oleh wisatawan di Wisata Alam Tamboke dengan jumlah kunjungan 4,600 pada bulan januari dan 3,062 pada bulan desember. Pada bulan yang sama ditahun 2023 kembali mengalami kenaikan kunjungan wisata pada bulan januari sebanyak 4,700 dan mengalami penurunan pada desember sebanyak 2,900 lebih rendah dari bulan yang sama pada tahun 2022. Penyebaran informasi yang cukup massif

dimedia sosial sebagai wadah promosi pariwisata di Kab. Luwu Utara secara khusus Wisata Alam Tamboke mendapatkan apresiasi dari salah seorang pengunjung Wisata Alam Tamboke yang menuturkan bahwa

Wisata Alam Tamboke sangat menarik, asri, dan alami, sangat tepat jika pengelola wisata memanfaatkan digitalisasi untuk melakukan promosi wisata kepada masyarakat luas, sehingga kesejukan dan keasrian Alam Tamboke dapat dinikmati bagi semua kalangan.<sup>62</sup>

Perangkat digital telah memberikan kemudahan akses informasi kepada masyarakat luas untuk mengetahui bahwa Wisata Alam Tamboke di Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara mempunyai daya tarik wisata dengan eksotisme alam yang asri mampu memberikan kesejukan, ketenangan, dan kenyamanan bagi setiap pengunjung. Dengan demikian, potensi yang amatlah besar tersebut dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi baik masyarakat sekitar, ataupun sektor pemerintahan dalam pendapatan asli daerah pada bidang pariwisata di Kab. Luwu Utara.

## **B. Pembahasan**

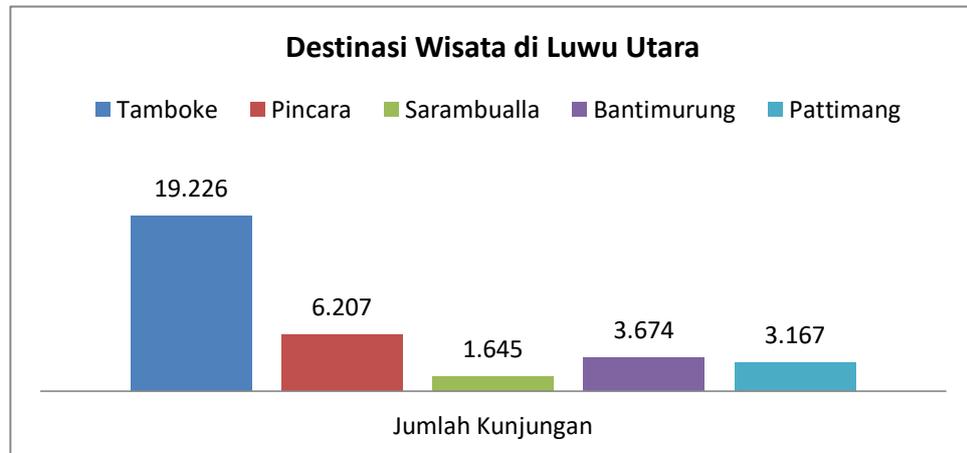
### **1. Pengelolaan Wisata Alam Tamboke di Kabupaten Luwu Utara**

Sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara sejatinya memiliki potensi yang dapat dilakukan pengembangan, Kab. Luwu Utara melalui Dinas Pariwisata saat ini melakukan pengelolaan destinasi wisata seperti Tamboke, Pincara, Sarambualla, Bantimurung, dan Pattimang. Destinasi wisata tersebut pada tahun 2020 menempatkan Wisata Alam Tamboke sebagai wisata favorit wisatawan

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara Bersama Aisyah, Selaku Pengunjung Wisata Alam Tamboke. Tanggal 10 Agustus 2024.

dengan jumlah kunjungan 19,226. Data tersebut dapat di lihat pada gambar berikut.



**Gambar 4. 4** Kunjungan Wisata di Kab. Luwu Utara 2020

Keasrian dan keindahan wilayah Kab. Luwu Utara pada dasarnya menyimpan potensi destinasi wisata yang dapat dikelola secara maksimal dan berkontribusi pada sektor sosial-ekonomi masyarakat. Namun demikian, upaya pengembangan wisata sangat perlu dilakukan dari hulu ke hilir untuk mendukung dan memberikan fasilitas sarana prasarana bagi kenyamanan pengunjung wisata di Kab. Luwu Utara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Ryanda dan Nadia Wulansari tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang” yang menuturkan bahwa sarana prasana pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan.<sup>63</sup> Pendapat serupa diutarakan oleh Rizki Nurul Nugraha dan Fikri Virgiawan dalam penelitiannya tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur”

<sup>63</sup> Rahmad Ryanda Dan Nidia Wulan Sari, “Pengaruh Sarana Dan Prasaranawisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pulau Pasumpahan Padang”, *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Basis Perhotelan* 1, no.10 (2021): 4.

telah menuturkan bahwa melakukan pembangunan sarana prasarana, promosi, dan akomodasi dengan pemanfaatan teknologi di era digital bagi sektor pariwisata satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.<sup>64</sup> Oleh karena itu, perbaikan sarana prasarana wisata bagi pengelola wisata sangat perlu untuk dilakukan.

Daya tarik wisata yang asri tanpa sarana prasarana yang memadai memerlukan dukungan kolaborasi antar pemerintah daerah untuk melakukan pembenahan dan penguatan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara secara khusus Wisata Alam Tamboke. Wisata Alam Tamboke yang berlokasi di Desa Tamboke Kec. Sukamaju saat ini dinaungi oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Adapun pemerintah setempat di Desa Tamboke tidak memiliki kewenangan untuk melakukan upaya pengelolaan bagi destinasi tersebut. Pemerintah Desa Tamboke hanya melakukan upaya pengawasan dan pengamanan bagi keberlanjutan destinasi tersebut, hal ini merupakan bagian dari inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tamboke dikarenakan Wisata Alam tersebut masuk kedalam wilayah administratif pemerintah Desa Tamboke, namun tata kelola wisata di naungi oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Dengan demikian pemerintah Desa Tamboke memiliki harapan sekiranya tata kelola destinasi tersebut melibatkan unsur pemerintah desa untuk berkolaborasi dalam melakukan upaya pengembangan destinasi Wisata Alam Tamboke di Kec. Sukamaju.

---

<sup>64</sup> Rizki Nurul Nugraha Dan Fikri Firgiawan, "Pembangsn Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur", *Junal Inovasi Penelitian* 3, no.6 (2022):6452.

Jara Habibi, Sitti Hajar, dan Obed Bida dalam penelitiannya pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis *Collaborative Governance* di Desa Agusen” telah menuturkan pengembangan objek wisata harus didukung oleh pihak-pihak yang terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan kepariwisataan. Sistem kolaborasi menjadi strategi yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan objek wisata yang unggul dan berdaya saing dengan menajaring kerjasama dan kemitraan yang diatur dalam peraturan berlaku pada sektor pemerintahan.<sup>65</sup> Dengan demikian, untuk pengelolaan Wisata Alam Tamboke harus melibatkan berbagai pihak, dan menetapkan strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan destinasi wisata.

## **2. Optimalisasi *Digital Tourism* Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke**

Strategi pengembangan dan promosi sektor pariwisata berbasis digitalisasi telah dilakukan sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada masyarakat lokal ataupun khalayak luar daerah secara luas terkait dengan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara secara khusus Wisata Alam Tamboke dengan konsep *digital tourism*. Pemanfaatan *digital tourism* sebagai ruang publik penyebaran informasi sektor pariwisata suatu ketepatan yang efektif di era digital dimana masyarakat lebih mudah melakukan akses informasi secara digital atau media sosial.

Ivo Yulianingrum dan Indira Fatra Deni dalam penelitiannya tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Digitalisasi dalam Pengembangan Wisata Mikie

---

<sup>65</sup> Jara Habibi, Sitti Hajar dan Obed Bida, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis *Collaborative Governance* di Desa Agusen”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 7, no.2 (2023):198.

Holiday Barastagi” menuturkan bahwa digitalisasi telah membuka banyak peluang dan memberikan berbagai manfaat, tidak hanya dalam promosi wisata tetapi dalam segala aspek pengalangan wisatawan. Selain itu, digitalisasi turut serta memberikan kemudahan pengelola wisata dalam melakukan berbagai aktivitas seperti membagikan informasi wisata dimedia sosial.<sup>66</sup>

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hariana Restu Fadillah Ramhah et al pada tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan *Digital Marketing* bagi Destinasi Wisata di Era *New Normal*” telah menuturkan bahwa pemanfaatan digital marketing berperan memberikan berita yang baik, sehingga kepercayaan wisatawan domestik maupun mancanegara dapat meningkat. *Digital marketing* bagi destinasi wisata dapat menggunakan platform online seperti webstie, media sosial, aplikasi mobile, ataupun *online advertising* (iklan secara online).<sup>67</sup>

Wisata Alam Tamboke dengan daya tarik dan eksotisme yang dimiliki sangat tepat penggunaan platform media sosial sebagai sarana promosi dan pengembangan destinasi wisata. Mengotimalkan peran digital dalam berbagai aspek kehidupan satu alasan yang akurat untuk memanfaatkan digitalisasi dalam sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara. Dengan demikian. penggunaan dan pemanfaatan di era digitalisasi dengan *digital tourism* hanyalah upaya ataupun startegi bagi pengelola untuk memberikan akses informasi kepada masyarakat dan khalayak luas bahwa di Kab. Luwu Utara terdapat Wisata Alam Tamboke yang dapat menjadi salah tujuan destinasi wisata keluarga.

---

<sup>66</sup> Ivo Yulianingrum Dan Indira Fatra Deni, “Evektivitas Digitalisasi Dalam Pengembangan Wisata Mikie Holiday Barastagi” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5 no.1 (2024):131.

<sup>67</sup> Hariana Restu Fadillah Rahmah *et al*, “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Destinasi Wisata Di Era *New Normal*” *Student Scientific Creativity Journal* 1 no. 4 (2023):81.

Upaya promosi dengan *digital tourism*, sarana dan prasarana harus turut serta menyertai upaya tersebut. Hal tersebut dikarenakan promosi bukanlah satu satunya faktor pendukung dalam pengembangan sektor pariwisata di Wisata Alam Tamboke Kab. Luwu Utara. Namun, banyak faktor yang harus turut serta dalam mendukung upaya tersebut diantaranya sarana prasarana wisata, regulasi dan kebijakan pemerintah dan kerjasama berbagai pihak dalam melakukan strategi untuk kemajuan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara. Kolaboratif yang terjalin tersebut memberikan satu peluang dan harapan bagi Wisata Alam Tamboke yang tetap asri, indah, sejuk, dan bersifat berkelanjutan dimasa mendatang.

#### **a. Efektivitas**

Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara yang memiliki kewengana terhadap Wisata Alam Tamboke sudah seharusnya melakukan pengukuran kinerja atau pencapaian target harus dioptimalkan sebagai sumber pendapatan daerah. Dengan mengotimalkan kinerja pengelola wisata target pendapatan dari sektor pariwisata yang telah ditetapkan dapat tercapai. Akan tetapi perlu diketahui bahwa pencapaian target yang telah ditentukan Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara harus disertai dengan pemenuhan sarana prasarana pendukung bagi objek destinasi wisata. Pembenahan sarana infastruktur sektor wisata berimplikasi pada tingkat kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan yang telah melakukan kunjungan wisata.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Humagi, Ingerid L. Moniaga dan Rachmat Prijadi tahun 2021 menuturkan bahwa pemerintah sebagai pihak yang memiliki kewenangan terhadap sektor pariwisata pada tingkat daerah harus

menyusun rencana kebutuhan infrastruktur wisata dalam bentuk kebijakan anggaran ataupun regulasi pemerintah dalam bentuk peraturan daerah.<sup>68</sup> Penelitian serupa diutarakan oleh Achamad Zulfikar Siregar, Sabam Syahputra Manurung, dan Dipa Wicaksono pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Sarana Prasaran Parwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan pada Wisata Kuliner Sarapan Kamu (Ka Wula Muda) di Desa Denai Lama, Kec. Pantai Labu, Kab. Deli Serdang” mengungkapkan bahwa sarana prasarana pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan, dengan kata lain sarana prasarana pariwisata faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu wisata, sehingga sangat diperlukan peningkatan sarana prasarana wisata agar kepuasan dan kenyamanan wisatawan meningkat dan memiliki kesan/minat untuk melakukan kunjungan wisata kembali pada objek destinasi wisata tersebut.<sup>69</sup>

Pemenuhan infastruktur sangat perlu untuk dilakukan karena telah menjadi faktor utama yang mendukung sektor pariwisata. Pemenuhan sarana tersebut akan berimplikasi pada kinerja pengelola Wisata Alam Tamboke yang harus memenuhi tagert pendapatan wisata dari dinas pariwisata atau pemerintah Kab. Luwu Utara. Oleh karena itu, guna memberikan kepuasan, kenyamanan, dan falisitas yang lengkap bagi wisatawan, mengoptimalkan pencapain kinerja harus didasari pada pemenuhan infastruktur wisata yang lengkap bagi destinasi Wisata Alam Tamboke di Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

---

<sup>68</sup> Fitri Humagi, Ingerid L. Moniaga Dan Rachmat Prijadi, "Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara" *Jurnal Spasial* 8 no. 2 (2021):199.

<sup>69</sup> Achamad Zulfikar Siregar, Sabam Syahputra Manurung, Dan Dipa Wicaksono, "Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Wisata Kuliner Sarapan Kamu (Kawula Muda) Di Desa Denai Lama, Kec. Pantai Labu, Kab. Deli Serdang" *Jurnal Ilmiah Pariwisata Imelda* 1 no.1 (2023):19.

## **b. Efisiensi**

Tata kelola wisata yang baik pada dasarnya telah terpenuhinya fasilitas yang mendukung operasional sektor pariwisata. Akan tetapi, operasional pariwisata yang tidak didasari pada pemenuhan fasilitas pendukung akan berimplikasi pada sektor pariwisata tersebut. Sehingga sangat memerlukan tata kelola yang tetap, dan efektif dalam melakukan operasional pariwisata. Sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara dalam melakukan operasional masih mengalami hambatan dari segi redistribusi biaya yang cukup tinggi dalam perspektif wisatawan, sarana prasarana yang belum merata, dan tidak berfokusnya pemerintah Kab. Luwu Utara dalam pengelola pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah. Walaupun demikian adanya, upaya pengembangan sektor pariwisata turut serta dilakukan dalam memberikan nyaman dan kepuasan wisatawan yang berkunjung pada pariwisata Kab. Luwu Utara, diantaranya Wisata Alam Tamboke.

Menjaga kelestarian alam dengan kebersihan lingkungan sektor wisata adalah hal yang utama untuk dilakukan, hal tersebut dikarenakan kebersihan lingkungan sektor pariwisata akan menjadi gambaran bagi wisatawan terhadap pengelola wisata dalam melakukan operasional destinasi di Wisata Alam Tamboke. Deli Kristina Sidabutar dan Rahmat Hidayat dalam penelitiannya pada tahun 2023 dengan judul “ Pengelolaan Lingkungan dan Kenyamanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Kampung Wisata Sawah” telah menuturkan bahwa pengelola objek wisata sangat penting untuk menjaga kepuasan wisatawan terutama dalam pengelolaan lingkungan. Sehingga hal tersebut akan

meningkatkan jumlah kunjungan destinasi wisata karena rasa nyaman, asri, dan kebersihan lingkungan di sektor pariwisata tersebut.<sup>70</sup>

Tingkat kepuasan dan kenyamanan sektor pariwisata tidak cukup dengan menjaga kelestarian lingkungan semata, namun harus disertai dengan penyediaan fasilitas dalam objek destinasi wisata tersebut. Penyediaan sarana prasarana pada objek pariwisata adalah salah satu faktor yang dapat mendukung operasional pariwisata di Wisata Alam Tamboke itu sendiri. Kelengkapan fasilitas seperti gazebo, toilet umum, ruang ganti, spot swafoto dan tempat peristirahatan di sekitar wilayah objek Wisata Alam Tamboke adalah pengelola wisata ini memberikan rasa nyaman bagi wisatawan. Pemenuhan infrastruktur wisata tersebut sangat mendukung operasional Wisata Alam Tamboke dan berimplikasi pada kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan.

### **c. Produktivitas**

Pembangunan sarana prasarana sektor pariwisata tidak hanya berfokus pada sektor infrastruktur semata, pembangunan yang bersifat perbaikan mutu wisata berbasis digitalisasi sangat perlu dilakukan. Pemanfaatan digital pada sektor pariwisata atau *digital tourism* adalah langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk pengembangan dan promosi wisata. Sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara saat ini telah memanfaatkan peran digital tersebut dengan platform media sosial seperti facebook, website, instagram dan media sosial lainnya dalam mempromosikan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara.

---

<sup>70</sup> Deli Kristina Sidabutar Dan Rahmat Hidayat, "Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Dan Kenyamanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kampung Wisata Sawah" *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah* 4 no. 4 (2023):1212.

Pemanfaatan digitalisasi pada destinasi wisata di Kab. Luwu Utara telah dikelola oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara selaku dinas yang memiliki kewenangan dan menaungi sektor pariwisata di Luwu Utara. Promosi sektor pariwisata tersebut dilakukan pada platform instagram dengan nama akun @Bidang Pariwisata, facebook dengan nama akun @Pariwisata Lutra, dan website dengan url <https://bulan-pesonaluwuutara.com>. R Setiawati dan G L Pritalia dalam penelitiannya pada tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Sektor Pariwisata” menuturkan bahwa platform media sosial memiliki peranan yang besar untuk melakukan promosi bagi sektro pariwisata. Pengaruh dari media sosial yaitu mampu untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada destinasi wsiata yang akan berimplikasi pada sektor sosial-ekonomi sekitar destinasi wsiata tersebut.<sup>71</sup>

Platfrom media sosial sebagai ruang tanpa batas dalam mempromosikan dan memberikan informasi kepada wisatawan dengan *digital tourism* harus dioptimalkan untuk mendukung tata kelola dan pencapaian kinerja dari Wisata Alam Tamboke. Namun demikian, upaya kerja sama seluruh pihak sangat diharapkan untuk kemajuan sektor wisata di Kab. Luwu Utara secara khusus pada Wisata Alam Tamboke, hal tersebut dikarenakan pemanfaatan platform digital sebagai wadah dan ruang promosi harus didukung dengan pemeliharaan dan pengawasan fasilitas pada objek wisata.

---

<sup>71</sup> R Setiawati Dan G L Pritalia,” Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sektor Pariwisata” *Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3 no. 2 (2023):284.

Pengelolaan optimalisasi digital tourism pada objek wisata alam tamboke di kab. Luwu utara dapat di definisikan sebagai proses sistematis dan terintegrasi dalam mengembangkan , mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi digital untuk meningkatkan kesadaran, minat, dan kunjungan wisatawan ke objek wisata alam tamboke melalui pemanfaatan teknologi digital, media sosial, dan konten digital yang menarik dan informatif, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal di kab. Luwu utara. Pengelolaan optimalisasi digital tourism pada objek wisata alam tamboke di kab. Luwu utara dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap objek wisata tersebut melalui pemanfaatan teknologi digital dan strategi digital yang efektif.

Implementasi digital tourism pada dinas pada dinas pariwisata kab. Luwu utara dapat didefinisikan sebagai proses penerapan teknologi digital dan strategi online untuk mempromosikan pariwisata kab. Luwu utara, meningkatkan kesadaran minat wisatawan serta meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal melalui pengembangan website, media sosial, konten digital, pemasaran online, dan kerja sama dengan stakeholder.

Implementasi digital tourism pada dinas pariwisata kabupaten luwu utara dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap pariwisata di kab. Luwu utara melalui penerapan teknologi dan strategi online yang efektif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada destinasi Wisata Alam Tamboke yang berlokasi di Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara, terkait dengan optimalisasi *digital tourism* sebagai wadah promosi pariwisata, dengan ini peneliti menarik simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Wisata Alam Tamboke yang berlokasi di Desa Tamboke Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara telah dinaungi oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara sebagai pihak pemerintah yang melakukan pengelolaan sektor pariwisata. Dalam pengelolaan Wisata Alam Tamboke Pemerintah Desa Tamboke tidak memiliki kewenangan untuk melakukan upaya pengelolaan bagi destinasi wisata tersebut, namun Pemerintah Desa Tamboke hanya melakukan upaya pengawasan dan pengamanan bagi keberlanjutan destinasi Wisata Alam Tamboke.
2. Pemanfaatan digitalisasi pada Wisata Alam Tamboke telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara sebagai pihak yang melakukan pengelolaan destinasi wisata dengan mengoptimalkan digitalisasi dalam sektor pariwisata sangat sangat perlu untuk dilakukan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam mengoptimalkan digital bagi sektor pariwisata di Wisata Alam Tamboke. Optimalisasi digital dalam sektor pariwisata atau *digital tourism* pada Wisata Alam Tamboke di Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara dilakukan dengan pemanfaatan platform media sosial seperti facebook, instagram, dan

website. Platform tersebut berperan penting dalam mempromosikan Wisata Alam Tamboke di Kab. Luwu Utara hingga wisata tersebut masuk sebagai salah satu destinasi favorit wisatawan yang didukung oleh fasilitas sarana prasarana yang mendukung operasional pada Wisata Alam Tamboke.

3. Digital tourism dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara yang memiliki kewenangan terhadap Wisata Alam Tamboke sudah seharusnya melakukan pengukuran kinerja atau pencapaian target harus dioptimalkan sebagai sumber pendapatan daerah. Dengan mengoptimalkan kinerja pengelola wisata target pendapatan dari sektor pariwisata yang telah ditetapkan dapat tercapai. Akan tetapi perlu diketahui bahwa pencapaian target yang telah ditentukan Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara harus disertai dengan pemenuhan sarana prasarana pendukung bagi objek destinasi wisata. Pembenahan sarana infrastruktur sektor wisata berimplikasi pada tingkat kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan yang telah melakukan kunjungan wisata. Digital tourism dapat membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan, dengan ini peneliti memberikan saran kepada dinas pariwisata kab. Luwu utara sebagai berikut:

1. Dinas pariwisata kab. Luwu utara dapat meningkatkan kinerja dengan menarik pengunjung dengan melakukan promosi pariwisata melalui media sosial dengan melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pemanfaatan digital.

2. Dinas pariwisata kab. Luwu utara dapat menjalin kerjasama antar lembaga pemerintahan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan terhadap pengelola objek wisata alam, sehingga pengelola dapat memanfaatkan sistem digital untuk mempromosikan pariwisata.
3. Dinas pariwisata Memahami target audiens membentuk pesan yang relevan, mengoptimalkan saluran media sosial yang tepat, mengarahkan investasi iklan yang bijak dalam optimalisasi digital tourism di kab. Luwu utara. Membuat konten yang menarik dan relevan, menggunakan hashtag yang tepat. Dalam strategi promosi pariwisata yaitu membuat spot-spot wisata yang menarik dan memanfaatkan media sosial untuk mendorong konten yang dibuat oleh dinas pariwisata.
4. Mahasiswa(i) fakultas ekonomi dan bisnis islam iain palopo dapat melanjutkan peneliti-peneliti dengan mengkaji lebih dalam terkait dengan optimalisasi digital tourism sebagai wadah promosi wisata alam tambora, dikarenakan peneliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada promosi wisata alam yang dapat dianalisis lebih lanjut dengan korelasi program tersebut dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. CV. Syakir Media Press, Desember 2021.
- Ana Stefani Simamora,” Pengaturan Digital Tourism Dalam Pariwisata Di Kawasan Danau Toba Berdasarkan Permenparekraf Nomor 12 Tahun 2020,” *Jurnal Kertha Desa* Vol 11 No.5 (2023):2436.
- Aprilia dan amrul muzan,” Pemanfaatan Media Digital Untuk Promosi Wisata Kampung Saribu Gonjong,” *Journal Of Sharia And Law*,2 no.2 (April 2023):674.
- Dijk, Van. *Sosial Media Marketing Training*. Bandung: Telkom Professional Certification center, 2017, 2.
- Ernawati , Kombang Hananto,” Pariwisata Digital: Perspektif Dan Agenda Riset Masa Depan,” *Jurnal Ilmiah* vol. 17 No.2 (Mei 2023):154.
- Fadillah, Ikhsan, Ansyari Mone, Riskasari “Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Destinasi Wisata Di Provinsi Sulawesi Selatan,” *parawisata, peningkatan kunjungan destinasi* vol. 2 No 1 (1, Februari, 2021):359.
- Farida Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: 11 Juni 2014, 8-9.
- Fitrianingsih, Dwi Cecep Warman , Eka Febrianata , Indra Sulistiana,” Optimalisasi Platform Digital Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Lesung,” *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 no.2 (2 februari 2023) :10.
- Hani Ernawati , Kombang Hananto,” Pariwisata Digital: Perspektif Dan Agenda Riset Masa Depan,” *Jurnal Ilmiah* Vol 17 No. 2 (Mei 2023):154.
- Heri Cahyo Bagus Setiawan, Aries Kurniawan, Beni Dwi Komara,” Strategi Digital Tourism Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Hendrosari Kabupaten Gresik,”*Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah* vol. 4 No.2 (November 2022):5.
- I Gusti Ayu Agung Nadya Leonita, A. A. Sagung Intan pramesti, A. A. Istri Citra Vibrayanti,Eduard Axel Framanay Laure, Ni Luh Yulyana Dewi,” Strategi Branding Budaya Pariwisata 4.0 Melalui Digital Tourism Di Kabupaten Gianyar,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* Vol 6 No.1 (2022):64.
- Iryana dan Risky Kawasati “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,”

- Jaya, Risman “Pengelolaan Air Terjun Batu Barae Dalam Menunjang Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan” *Jurnal Of Tourism,Hospitality,Travel And Business Event*, Vol. 3 No.2 (2021):139.
- Marta,Revi, Ilham Havifi, “Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Pariwisata Sumatra Barat,” *Jurnal Ranah Komunikasi* 3, no 2 (2019): 103-104.
- Mirna, Muhlis Muhallim, Budiawan Sulaeman, “system informasi pariwisata di kabupaten luwu utara berbasis web,” *dewantara.j. tech* Vol, 03 No 01 (Mei 2022):18-19.
- Muhammad Hilmy Aziz,” Model Pariwisata Digital Dalam Pengembangan Pariwisata Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, No.22 (oktober 2023):2285.
- Nugrahani, farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: 11 Juni 2014, 115.
- Padjuli, Nurtin, Desrika Talib, Anggraeni Lagalo , “ pengembangan daya Tarik wisata embun dumati di kabupaten Gorontalo,” *tulis ilmiah pariwisata* vol. 5, No.2 (2022): 73.
- Risky, Soetam. *Teori Dan Sistem Perancangan*. Edisi 1, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011, 116.
- Samsi,Sahrian Diajeng Putri Maesti, dan Asep Parantika, “Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Terhadap Pengembangan Wisata Taman Nasional Meru Betiri, Kabupaten Jember, dan Banyuwangi”, *Jurnal Nawasena* Vol. 1 No.3 (2022): 85.
- Saputra,Pido Riski, I Wayan Lendra, Intan Destrilia, Fitri Wahyuni “Pengembangan Wisata dan Ekonomi Kreatif Lampung dalam Perspektif Collaborative Governance,” *jurnal ilmiah administrasi public dan pembangunan* vol.13 No.1 (2022): 46.
- Sufi,Julian Sabri,” Perwujudan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Implementasi Digital Tourism Di Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh* Vol 1 No.1 (2020):95.
- Suni,Muadjir dan Muh.Zainuddin Badollahi,” Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah

Kabupaten Barru Sulawesi Selatan,” *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, Vol. 3 No.2 (2019): 113.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. edisi ke 2. Yogyakarta: Andi, 2001, 219.

Tu Luh Selpi Wahyuni<sup>1</sup>, I Wayan Lasmawan, I Nengah Suastika,”Strategi Digital Marketing Tempat Pariwisata dan Budaya Desa Cempaga Melalui Platform Digital,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* vol.6 No 7 (2022):348.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990.

Yanti Dewi ,”Analisis Strategi Pengembangan Digital Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Toba Samosir,”*Jurnal Darma Agung* vol. 27 No 1 (2019):815.

Jara Habibi, Sitti Hajar dan Obed Bida,”Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis *Collaborative Governance* di Desa Agusen”,*Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* vol. 7 No.2 (2023):198.

Rizki Nurul Nugraha Dan Fikri Firgiawan,”Pembangsn Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur”, *Junal Inovasi Penelitian* vol. 3 No.6 (2022):6452.

Ahmad Ryanda Dan Nidia Wulan Sari,”Pengaruh Sarana Dan Prasaranawisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pulau Pasumpahan Padang”,*Jurnal Kajian Pariwisata Dan Basis Perhotelan* vol. 1 No.10 (2021): 4.

Ivo Yulianingrum Dan Indira Fatra Deni,”Evektivitas Digitalisasi Dalam Pengembangan Wisata Mikie Holiday Barastagi” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol 5 no.1 (2024):131.

Hariana Restu Fadillah Rahmah *et al.*,” Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Destinasi Wisata Di Era *New Normal*” *Student Scientific Creativity Journal* Vol 1 no. 4 (2023):81.

Fitri Humagi, Ingerid L. Moniaga Dan Rachmat Prijadi,”Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” *Jurnal Spasial* Vol 8 no. 2 (2021):199.

Achamad Zulfikar Siregar, Sabam Syahputra Manurung, Dan Dipa Wicaksono,”Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Wisata Kuliner Sarapan Kamu (Kawula Muda) Di Desa

- Denai Lama, Kec. Pantai Labu, Kab. Deli Serdang” *Jurnal Ilmiah Pariwisata Imelda* Vol 1 no.1 (2023):19.
- Deli Kristina Sidabutar Dan Rahmat Hidayat,” Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Dan Kenyamanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kampung Wisata Sawah” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah* Vol 4 no. 4 (2023):1212.
- R Setiawati Dan G L Pritalia,” Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sektor Pariwisata” *Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* Vol 3 no. 2 (2023):284.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1: manuskrip wawancara penelitian**

### **Manuskrip wawancara penelitian pada dinas pariwisata kab. Luwu utara**

Nama : hasrum jaya

Profesi : asn dinas pariwisata kab. Luwu utara

Umur : 51 tahun

Alamat : kecamatan sabbang selatan, kab. Luwu utara

---

1. Bagaimana potensi digital tourism pada sektor pariwisata yang dimiliki oleh Kab. Luwu Utara?

Jawaban: Kab. Luwu Utara memiliki banyak potensi pariwisata, diantaranya wisata budaya, dengan mengembangkan potensi wisata digital tourism dapat meningkatkan nkualitas pelayanan pariwisata, meningkatkan kunjungan wisatawan dan maningkatkan kontribusi ekonomi lokal. wisata alam yang mudah untuk di nikmati oleh masyarakat lokal ataupun wisatawan, salah satu diantara adalah wisata alam dan budaya di Kec. Rongkong serta wisata alam Tamboke di Kec. Sukamaju. Selain itu, keindahan ekosistem pariwisata di Kab. Luwu Utara didukung oleh kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki oleh Kab. Luwu Utara.

2. Bagaimana upaya pengelolaan digital tourism melalui destinasi wisata di Kab. Luwu Utara yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara?

Jawaban: Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempromosikan sektor pariwisata adalah program “Wonderfull Rongkong”. Kegiatan ini diharapkan

dapat menjadi ajang untuk mengenalkan potensi pariwisata kepada masyarakat luas, ataupun wisatawan luar daerah serta pengembangan sektor ekonomi kreatif. Selain itu upaya yang dilakukan diantaranya adalah memahami potensi destinasi potensi pariwisata, meningkatkan kualitas layanan dan sarana prasarana sektor wisata yang termuat dalam rencana strategis pengembangan wisata di Kab. Luwu Utara.

3. Apa saja yang dilakukan oleh Dinas Kab. Luwu Utara untuk pengembangan digital tourism dan promosi pariwisata di Kab. Luwu Utara?

Jawaban: Pengembangan promosi sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara dilakukan dengan mempromosikan melalui media sosial, hal ini dikarenakan media sosial memiliki jangkauan khalayak yang luas dan kemudahan akses yang diberikan kepada wisatawan baik Instagram, Facebook, Website, ataupun media sosial lainnya.

4. Kebijakan apa yang telah ditetapkan oleh Dinas Kab. Luwu Utara untuk mendorong pengembangan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara?

Jawaban: Kebijakan pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata secara garis besar adalah menyediakan infrastruktur sarana prasarana pariwisata, melakukan promosi wisata, menerbitkan aturan-aturan yang berkelanjutan bagi keberlangsungan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara.

5. Apakah terdapat aplikasi ataupun platform khusus yang memfasilitasi pengembangan pariwisata di Kab. Luwu Utara?

Jawaban: Kab. Luwu Utara memiliki website <https://bulan-pesonaluwuutara.com>, selain website tersebut, Kab. Luwu Utara juga memiliki akun media sosial yaitu Instagram dengan nama akun @Bidang Pariwisata dan Facebook dengan nama akun @Pariwisata Lutra.

### **Manuskrip wawancara penelitian pada dinas pariwisata kab. Luwu utara**

Nama : A. tendri abeng s.e

Profesi : ASN dinas pariwisata kab. Luwu utara

Umur : 44 tahun

Alamat : kecamatan masamba, kab. Luwu utara

---

1. Apa saja faktor yang menghambat pengembangan sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara?

Jawaban: Untuk faktor penghambat sektor pariwisata di Kab. Luwu Utara adalah biaya registrasi di setiap lokasi wisata cukup mahal dan belum meratanya fasilitas sarana prasarana yang tersedia di tempat wisata. Selain itu, faktor penghambat juga bersumber dari Kab. Luwu Utara yang belum berfokus kepada sektor pengelolaan wisata untuk pendapatan daerah di Kab. Luwu Utara.

2. Bagaimana pengelolaan Wisata Alam Tamboke dalam pandangan Kab. Luwu Utara?

Jawaban: Wisata Alam Tamboke merupakan salah satu pariwisata yang dikelola oleh Dinas Kab. Luwu Utara. Pengelolaan Wisata Alam Tamboke

saat ini perlu dilakukan upaya-upaya pembenahan sektor pariwisata, seperti kebersihan, sarana prasarana, dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung kenyamanan para pengunjung ataupun wisatawan di Wisata Alam Tamboke.

6. Dalam pandangan Dinas Kab. Luwu Utara, apakah Wisata Alam Tamboke merupakan salah satu destinasi wisata yang perlu dilakukan pengembangan pariwisata di Kab. Luwu Utara?

Jawaban: Wisata Alam Tamboke sangat perlu dilakukan pengembangan pariwisata hal ini dikarenakan Wisata Alam Tamboke memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal ataupun wisatawan luar daerah dengan eksotis air terjun, sungai, dan pengunungan yang dimiliki sangat diperlukan upaya pengembangan dan promosi Wisata Alam Tamboke, dengan demikian masyarakat dapat mengetahui lebih luas destinasi wisata alam ini yang terdapat di Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara

7. Dalam pandangan Dinas Kab. Luwu Utara, penerapan *digital tourism* pada Wisata Alam Tomboke apakah perlu untuk dilakukan?

Jawaban: *Digital tourism* satu strategi efektif dalam melakukan promosi destinasi wisata di Kab. Luwu Utara diberbagai media atau platform media sosial. Hal ini dikarenakan media sosial memiliki jangkauan yang lebih luas, kemudahan akses, dan kehidupan masyarakat yang tidak lepas dari teknologi informasi berbasis media. Olehnya itu promosi wisata *digital tourism* sangat perlu untuk dikembangkan di Kab. Luwu Utara guna mendukung sektro-sektor pariwisata unggulan seperti Wisata Alam Tamboke di Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

## **Lampiran 2 : Manuskrip wawancara**

### **Manuskrip wawancara penelitian pada pengelola objek wisata alam tamboke di kab. Luwu utara**

Nama : jahiruddin

Profesi : pengolala objek wisata alam tamboke di kab. Luwu utara

Umur : 40 tahun

Alamat : desa tamboke, kec.sukamaju, kab. Luwu utara

---

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola Wisata Alam Tamboke untuk melakukan pemberdayaan objek Wisata Alam Tamboke sejak dahulu hingga saat ini?

Jawaban:

Upaya yang dilakukan oleh pengelola objek wisata alam Tamboke dari dulu hingga sekarang yaitu tetap menjaga kelestarian alam Tamboke dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, seperti sering terjadinya musim hujan dihilu yang menyebabkan banjir dilokasi tersebut dapat dilakukan dengan upaya menjaga kebersihan lingkungan.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola Wisata Alam Tamboke untuk pemenuhan sarana prasana Wisata Alam Tamboke?

Jawaban:

Dalam pemenuhan sarana prasarana yang dilakukan oleh pengelola wisata alam tamboke yaitu dengan menyediakan tempat tinggal sebagai tempatberistirahat bagi pengelola, sedangkan bagi pengunjung telah disediakan tempat

parkir, kemudian objek wisata ini juga sudah menyediakan ban-ban karet yang merupakan milik dari warga lokal yang disewakan, serta menyediakan kasebo sebagai tempat peristirahatan untuk pengunjung serta penjual yang ada ditempat wisata.

3. Apakah terdapat dukungan materil, ataupun moril dari Dinas Kab. Luwu Utara bagi pengelola Wisata Alam Tamboke saat ini?

Jawaban:

Adapun dukungan material maupun moril yg di berikan oleh dinas pariwisata berupa memberikan ide kepada pengelola objek wisata alam Tamboke agar wisata alam tamboke lebih baik kedepannya baik dari segi penjagaan lingkungan maupun pemeliharaan lingkungan

4. Apakah terdapat pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kab. Luwu Utara kepada pengelola Wisata Alam Tamboke?

Jawaban:

Pembinaan yang di lakukan oleh pemerintah dinas pariwisata kepada pengelola objek wisata alam Tamboke yaitu dengan memberitahukan kepada para pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya karena pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah untuk menjaga lingkungan sekitar.

5. Apakah saat ini sarana prasarana telah memadai pada obyek Wisata Alam Tamboke? serta fasilitas apa saja yang dimiliki oleh obyek Wisata Alam Tamboke?

Jawaban:

Sarana prasarana pada obyek wisata alam tamboke ini telah memadai hal ini dapat dilihat dari jalan menuju lokasi tempat wisata sudah dapat dilewati kendaraan bermotor, pengunjung pun juga bisa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan untuk menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung Pemerintahan desa setempat mengelola destinasi yang terbilang masih baru ini dengan cukup baik. Adapun fasilitas yang tersedia pada wisata ini diantaranya yaitu toilet umum, tempat parkir, fasilitas ruang ganti, penyewaan rafting dan restoran lokal yang enak dan murahserta terdapat gazebo dan tempat istirahat yang dibuat disekitaran tempat permandian. penyewaan rafting dan restoran lokal yang enak dan murah.

6. Apakah yang menjadi daya tarik utama pada obyek Wisata Alam Tamboke ini?

Jawaban:

Salah satu daya tarik wisata alam Tamboke adalah air sungai yang jernih dan masih alami. Tak hanya itu, wisata ini dilengkapi dengan gazebo dan beberapa peralatan untuk berenang. Serta wisata Bukit Towelangi adalah suatu daerah perbukitan yang menawarkan pemandangan alam yang memukau dan beragam spot foto yang menarik dengan iklim, dan udara yang sangat sejuk. Banyak pengunjung dari berbagai penjuru Sulawesi datang ke tempat ini khusus untuk menikmati momen berfoto.

7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pengelola Wisata Alam Tamboke untuk pengembangan, promosi dan atau pemasaran Wisata Alam Tamboke kepada masyarakat luas?

Jawaban:

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempromosikan objek wisata alam Tamboke yaitu dengan mengembangkan objek wisata Tamboke sebagai sumber peningkatan pendapatan, melakukan pengembangan atraksi wisata di daerah, melakukan promosi pariwisata secara tidak langsung kepada masyarakat di tempat-tempat wisata yang dikelola pemerintah daerah, melakukan promosi di media sosial dengan menampilkan gambar objek wisata alam Tamboke agar menjadi daya tarik warga luar daerah.

8. Apakah pengelola wisata telah memiliki website atau platform tersendiri terkait dengan Wisata Alam Tamboke?

Jawaban:

Adapun website atau platform tersendiri terkait dengan wisata alam tamboke diantaranya platform digital, website, FB, dan IG.

9. Kendala apa saja yang dialami oleh pengelola Wisata Alam Tamboke saat ini?

Jawaban:

Kendala untuk saat ini dalam pengelolaan wisata alam Tamboke yakni dari segi kebersihan lingkungan yang belum terjaga.

10. Dalam pandangan pengelola Wisata Alam Tamboke, penerapan digital tourism apakah efektif untuk pengembangan dan promosi Wisata Alam Tamboke saat ini? dan apabila digital tourism diterapkan, bagaimana dampak penerapan digital tourism bagi sektor Wisata Alam Tamboke?

Jawaban:

Dalam pengembangan objek wisata alam Tamboke melalui digital tourism sangat membantu pengelolaan objek wisata alam Tamboke karena dapat membantu mendatangkan pengunjung bukan hanya lokal tpi dapat mendatangkan

pengunjung dari luar daerah yg memungkinkan berdampak positif bagi pengelola objek wisata karena dapat menambah pendapatan daerah, bukan hanya itu, juga menguntungkan bagi restoran lokal mau pun pihak yg terlibat di dalamnya.

**Manuskrip wawancara penelitian pada kepala desa tamboke di kab. Luwu utara**

Nama : ikhsantawari S.E

Profesi : kepala desa tamboke, kec. sukamaju

Umur : 65 tahun

Alamat : desa tamboke, kec.sukamaju, kab. Luwu utara

---

1. Peran seperti apa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tamboke untuk mendukung pengembangan pengelolaan Wisata Alam Tamboke?

Jawaban: Saat ini, pemerintah Desa Tamboke belum memiliki kewenangan terhadap destinasi Wisata Alam Tamboke dikarenakan secara administrasi wisata tersebut dinaungi dan dikelola secara langsung oleh Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara. Selaku pemerintah yang dapat dilakukan hanya upaya-upaya pengamanan dan pemantauan destinasi Wisata Alama Tamboke. Dalam jangka waktu yang akan datang, pemerintah berupaya melakukan kerjasama antara Pemerintah Desa Tamboke dengan Dinas Pariwisata Kab. Luwu Utara untuk melakukan pengembangan pengelolaan Wisata Alam Tamboke yang lebih efektif.

### Lampran 3 : Pengunjung Objek Wisata

#### Manuskrip Wawancara Penelitian Pada Pengunjung Objek Wisata Alam

##### Tamboke Di Kab. Luwu Utara

Nama Informan	Kode Informan
Agus	I <sub>1</sub>
Aisyah	I <sub>2</sub>
Fitri	I <sub>3</sub>
Reza	I <sub>4</sub>
Rasid Setiawan	I <sub>5</sub>
Anwar	I <sub>6</sub>
Lilis Suryani	I <sub>7</sub>
Sukma Yani	I <sub>8</sub>
Fadil	I <sub>9</sub>
Ullah	I <sub>10</sub>
Angga	I <sub>11</sub>

1. <b>Pertanyaan 1</b> Bagaimana pendapat anda tentang Wisata Alam Tamboke?	
I <sub>1</sub>	Wisata Alam Tamboke di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu objek daya tarik wisata (ODTW) yang dikelola pemerintah daerah. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengunjung yang sangat menikmati liburan dengan menikmati suasana

	<p>alam tamboke. Wisata Alam Tamboke memiliki beberapa objek wisata menarik, seperti: Wisata Air Terjun Rema, Wisata Pesisir Sungai, Taman Wisata Bukit Towelangi Tamboke. Desa Tamboke sendiri memiliki banyak potensi alam, seperti pertanian dan pariwisata. Budaya dan adat istiadat masyarakat di desa ini juga masih sangat kental dan tetap lestari.</p>
--	---

<p><b>2. Pertanyaan 2</b> Dari mana anda mengetahui Wisata Alam Tamboke ini?</p>	
I <sub>2</sub>	<p>Wisata alam Tamboke pertama kali saya mengetahuinya melalui Instagram, karena rasa penasaran saya mencoba untuk mengunjungi objek wisata alam tersebut.</p>
<p><b>. Pertanyaan 3</b> Apa yang membuat anda tertarik berwisata tempat ini?</p>	
I <sub>3</sub>	<p>Wisata Alam Tamboke di Kabupaten Luwu Utara merupakan objek wisata yang menarik karena memiliki berbagai potensi alam dan keindahan suasana seperti Kawasan hutan pegunungan termasuk Wisata Air Terjun Rema, Wisata Pesisir Sungai, dan Taman Wisata Bukit Towelangi Tamboke. Pengunjung dapat menikmati suasana alam Tamboke yang memesona. Wisata Alam Tamboke merupakan salah satu objek wisata terbaik di Kabupaten Luwu Utara dan sering ramai dikunjungi.</p>

<p>4. <b>Pertanyaan 4</b> Menurut anda, bagaimana pengelolaan obyek Wisata Alam Tamboke saat ini?</p>	
I <sub>4</sub>	<p>Pengelolaan objek wisata alam tamboke saat ini memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat desa Tamboke karena Objek wisata alam Tamboke memiliki beberapa potensi alam yang menarik, seperti: Wisata Air Terjun Rema, Wisata Pesisir Sungai, Taman Wisata Bukit Towelangi Tamboke.</p>

<p>5. <b>Pertanyaan 5</b> Dalam pandangan anda, apakah sarana dan prasaran Wisata Alam Tamboke saat ini telah memadai?</p>	
I <sub>5</sub>	<p>Dalam pandangan saya sarana dan prasarana perlu di kembangkan lagi dengan memperhatikan lingkungan sekitar dengan menambah kasebo-kasebo atau bahkan toilet umum bisa di perbanyak lagi agar kedepannya ketika pengunjung memenuhi objek wisata tidak lagi mengantri terlalu lama untuk mengganti pakaian, maupun yang lainnya.</p>
<p><b>Pertanyaan 6</b> Apakah anda memiliki kepuasan tersendiri atas pelayanan yang diterapkan oleh pengelola Wisata Alam Tamboke?</p>	
	<p>Kepuasan tersendiri yang di berikan oleh pengelola dalam hal pelayanan patut di berikan apresiasi karena sebelum memasuki objek</p>

I <sub>6</sub>	wisata kita sudah di berikan pemandangan bendungan yang indah, selain itudari segi pelayanan yaitu pengelolaan sudah menyediakan restoran lokal didalam objek wisata jadi kita tidak perlu lagi keluar dri objek wisata untuk berbelanja.
----------------	---

**Pertanyaan 7** Menurut anda, apakah melakukan promosi Wisata Alam Tamboke ke media sangat perlu untuk dilakukan?

I <sub>7</sub>	Promosi wisata alam tamboke melalui media sosial sangat diperlukan karenabisa meningkatkan pengunjung yang akan berkunjung,tidak hanya pengunjung lokal yang datang di objek wisata ini bahkan sampai sekarang pengunjung dari luar juga mengunjungi wisata ini.
----------------	--

**Pertanyaan 8** Apa harapan atau pesan anda bagi pengelola obyek Wisata Alam Tamboke ini?

I <sub>8</sub>	Harapan saya dengan melalui pengelolaan objek wisata alam Tamboke dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan perekonomian masyarakat desa Tamboke yang tidak lepas dari pemeliharaan lingkungan di sekitar objek wisata.
----------------	---

**Pertanyaan 9** menurut anda, apa yang dapat di sarankan kepada pengelola wisata alam tamboke agar destinasi pariwisata dapat lebih baik kedepannya.?

I <sub>9</sub>	pengelolaan destinasi wisata alam tamboke agar kedepannya lebih baik perlu yang namanya pemeliharaan lokasi agar tetap terjaga dari banjir.
----------------	---

#### Lampiran 4 : Foto Dokumentasi



Wawancara bersama Hasrum Jaya dan A. Tendri Abeng, S.E selaku pegawai dinas pariwisata kab. Luwu utara.



Wawancara bersama sukardi dan jahiruddin selaku pengelola objek wisata alam tamboke.



Wawancara bersama ikhsan tawari S.E selaku kepala desa tamboke



Wawancara bersama pengunjung objek wisata alam tamboke



wawancara bersama pengunjung objek wisata alam tamboke di kab. Luwu utara

## lampiran 5 : Data Pengunjung

### DAFTAR PENGUNJUNG ODTW TAHUN 2021 KAB. LUWU UTARA

NO.	NAMA ODTW	BULAN												JML
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGTS.	SEP.	OKT.	NOV.	DES.	
1	TAMBOKE	2700	1.100	2100	1.900	3.000	1.200	1.526	1.100	800	900	900	2.000	19226
2	PINCARA	400	600	800	500	600	500	-	200	200	400	300	1.707	6207
3	SARAMBUALLA	300	40	400	-	200	200	95	100	100	-	82	128	1645
4	BANTIMURUNG	950	570	500	480	853	316	5	-	-	-	-	-	3674
5	PATTIMANG	0	500	160	240	760	300	170	300	-	400	-	337	3167
	JUMLAH	4350	2810	3960	3120	5413	2516	1796	1700	1100	1700	1.282	4172	33819

Masamba, 2021  
KABID PARIWISATA

BULAN MASAGENA  
NIP. 197805302007012015

### DATA KUNJUNGAN WISATAWAN BERDASAR KUNJUNGAN KE OBJEK WISATA TAHUN 2022 KAB. LUWU UTARA

NO.	NAMA ODTW	BULAN												JML
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGTS.	SEP.	OKT.	NOV.	DES.	
1	TAMBOKE	4.400	2.200	2.200	2.000	2.700	2.900	1.400	1.300	900	600	1.000	3.602	25.202
2	PINCARA	4.200	1.800	1.600	1.400	2.100	2.800	1.900	800	700	500	700	1.875	20.373
3	SARAMBUALLA	200	200	283	217	200	200	0	200	0	200	0	400	2.100
4	BANTIMURUNG	40	0	30	0	0	0	0	0	0	11	0	30	140
5	PATTIMANG	60	240	500	900	0	800	200	300	500	200	0	800	4.550
	JUMLAH	8.900	4.440	4.613	4.517	5.000	6.700	3.500	2.600	2.100	1.511	1.700	6.794	52.375

Mengetahui,  
a.n KEPALA DINAS  
SEKRETARIS DINAS

Masamba, 31 Desember 2022  
Bendahara Penerimaan

EDNAN IUNI RUM, S.H.M.Si  
Pangkat : Pembina TK.I/IV.D

Aryan Nugraha, A.Md. Par  
NIP. 19911013 202012 1 001

### DAFTAR PENGUNJUNG ODTW TAHUN 2023 KAB. LUWU UTARA

NO.	NAMA ODTW	BULAN												JML
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGTS.	SEP.	OKT.	NOV.	DES.	
1	TAMBOKE	4.700	1.100	1.600	200	3.100	1.000	2.400	1.500	1.600	300	1.700	2.900	22.150
2	PINCARA	1.600	500	620	2.100	800	500	900	500	600	1.200	1.400	2.302	13.062
3	SARAMBUALLA	0	0	0	300	0	0	142	0	0	0	0	0	442
4	BANTIMURUNG	0	0	80	40	0	120	43	0	0	127	0	160	570
5	PATTIMANG	100	300	240	160	0	600	300	300	0	700	300	749	3.748
	JUMLAH	6.400	1.700	2.540	2.800	3.900	2.220	3.785	2.300	2.200	2.407	3.400	6.271	39.323

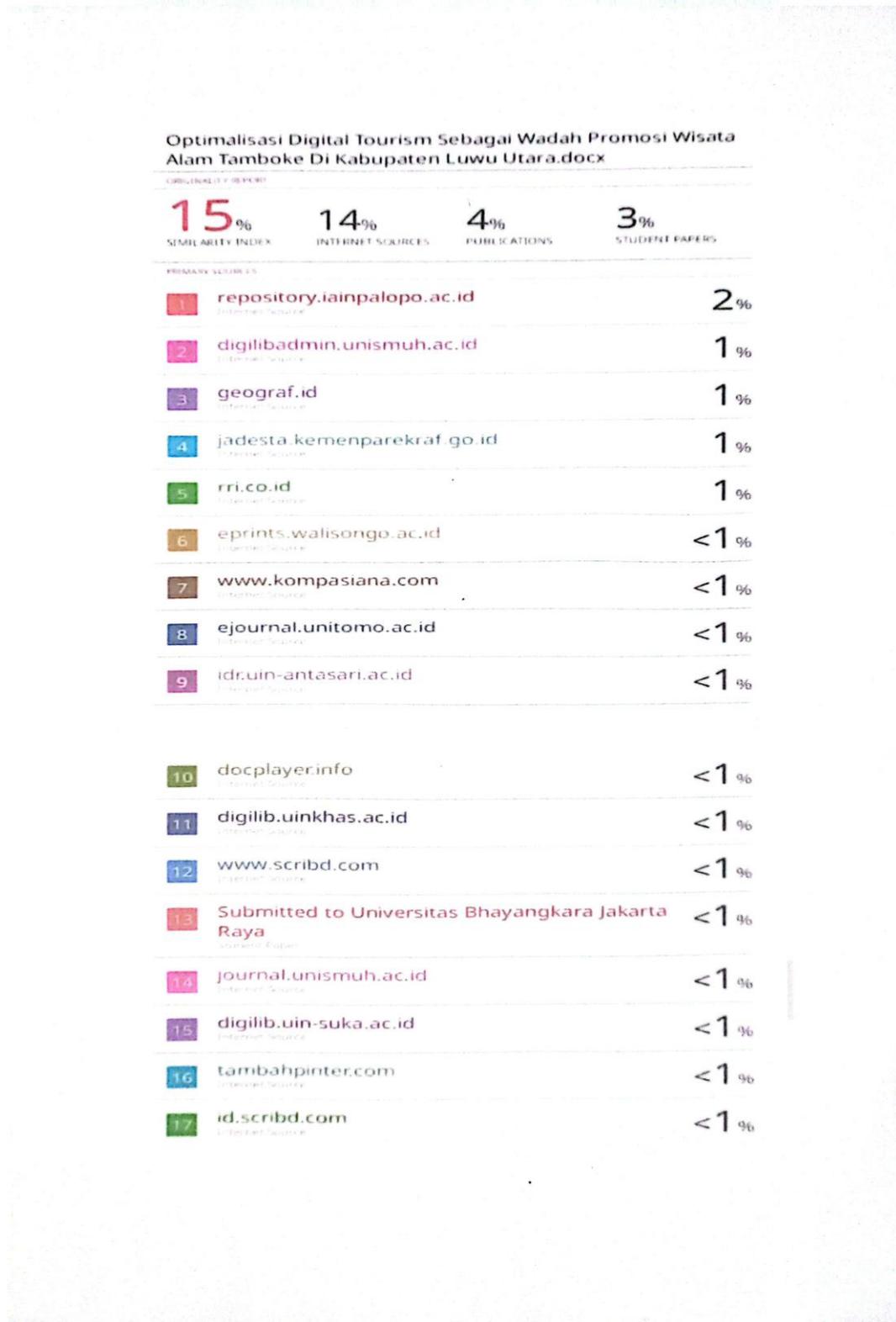
Mengetahui  
Plt. Kepala Dinas Disbudpar

Masamba, 31 Desember 2023  
Bendahara Penerimaan

ABDUL HAMID, S.AN, MM  
Nip : 19780916 200701 1 010  
Pangkat : Penata TK III/d

IRMA, SE  
NIP. 19810513 201001 2 003

## lampiran 6 : Plagiasi



## Lampiran 7 : Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 02171/00792/SKP/DPMPTSP/VII/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Andi Reski Zulfian beserta lampirannya.  
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/271/VII/14kesbangpol/2024, Tanggal 12 Juli 2024  
Mengingat :  
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

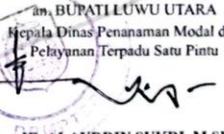
**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
Nama : Andi Reski Zulfian  
Nomor Telepon : 082293529034  
Alamat : Dsn. Mawar, Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Judul Penelitian : Optimalisasi Digital Tourism Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke di Kabupaten Luwu Utara  
Lokasi Penelitian : Tamboke, Desa Tamboke Kecamatan Sukarnaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut  
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 15 Juli s/d 15 Agustus 2024.  
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.  
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 12 Juli 2024

  
an. BUPATI LUWU UTARA  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

**DR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si**  
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 02171

**DPMPTSP**  
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

## RIWAYAT HIDUP



Andi Reski Zulfian, sapaan akrabnya Reski lahir di Beringin Jaya, Luwu Utara pada tanggal 09 September 2001. Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah Alm. Andi Amir dan Andi Bosnaeni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. To'Bulung, Kelurahan Rampoang, Kota Palopo. Penulis menempuh pendidikan dasar di MI DDI LARA 1, Desa Beringin Jaya, Kab. Luwu Utara tahun 2007 - 2013, dan pendidikan menengah pertama di MTS DDI LARA 1, Kab. Luwu Utara tahun 2013 - 2016. Tahun 2016 - 2019 penulis menempuh pendidikan menengah atas di MA DDI LARA 1 dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tahun 2019 penulis menempuh pendidikan tinggi melalui jalur seleksi tes (UM-PTKIN) di IAIN Palopo dengan Jurusan Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis dalam menempuh pendidikan tinggi di IAIN Palopo, aktif di berbagai organisasi, yaitu:

1. Kader Kelompok Studi Ekonomi Islam *Sharia Economic Association* (KSEI SEA) IAIN Palopo tahun 2019-2020.
2. Staf Departemen Sumber Daya Insani (SDI) Kelompok Studi Ekonomi Islam *Sharia Economic Association* (KSEI SEA) IAIN Palopo Tahun 2021-2022.
3. Staf Departemen Humas Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (HMPS-MBS) IAIN Palopo Tahun 2021-2022.

Penulis menempuh Pendidikan tinggi turut serta mengikuti kegiatan sosial, yaitu:

1. Pengabdian Masyarakat Di Kelurahan Kambo, Kota Palopo Tahun 2022.
2. Pengabdian Masyarakat Di Desa Pombakka, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Tahun 2023.
3. Pengabdian Masyarakat Di Desa Bassiang Timur, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu.

Akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan tinggi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo dengan judul “Optimalisasi *Digital Tourism* Sebagai Wadah Promosi Wisata Alam Tamboke di Kab. Luwu Utara”. Penulis memiliki impian untuk memberikan senyuman kebahagiaan kepada kedua orang tua dan keluarga, semoga Allah swt. senantiasa memberikan jalan kemudahan bagi penulis untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Prinsip penulis dalam menempuh pendidikan yaitu tetap berusaha dalam menghadapi ujian jangan menyerah, ketika hasil yang kita inginkan terkabul dengan cepat pasti ada kesabaran yang di uji setelahnya. Demikian riwayat hidup penulis semoga dapat memberi inspirasi bagi para pembaca yang budiman.

#### Contact Person Penulis

No. Telp/ No. WhatsApp : 082293529034

E-Mail : andi\_reski\_zulfian0086\_mhs19@iainpalopo.ac.id